

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PENGESAHAN SKRIPSI .....	i
PERNYATAAN .....	ii
PRAKATA .....	iii
DAFTAR ISI .....	iv
DAFTAR TABEL .....	vi
ABSTRAK .....	vii
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	10
E. Manfaat Penelitian .....	10
F. Garis-Garis Isi Skripsi .....	11
 <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Tedahulu yang Relevan .....	14
B. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam .....	15
C. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum .....	17
D. Interaksi Belajar Mengajar .....	28
E. Pola Interaksi Belajar Mengajar .....	29
F. Faktor Yang Mempengaruhi Interaksi Belajar .....	42
C. Kerangka Pikir .....	44
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	46
B. Lokasi Penelitian .....	47
C. Informan Penelitian .....	47
D. Sumber Data .....	48
E. Teknik Pengumpulan Data .....	48
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	49

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Sekilas Tentang SDN 254 Laroeha Parumpanai .....	50
B. Peran Guru PAI dalam Membangun Interaksi Belajar yang Harmonis di SDN 254 Laroeha Parumpanai .....	54
C. Pendekatan Guru PAI Untuk Mencapai Interaksi Harmonis.....	59

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	69
B. Saran-saran .....	70

#### **KEPUSTAKAAN**

#### **LAMPIRAN**

#### **ABSTRAK**

Almayanti, **2013.**, *“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun interaksi Belajar yang Harmonis di Sekolah SDN 254 Laroeha Desa Parumpanai Kecamatan Wasponda Kabupaten Luwu Timur”*. Skripsi Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam

Kata kunci : Peran, Guru Pendidikan Agama Islam, Interaksi, Belajar Mengajar Harmonis.

Skripsi ini adalah hasil dari penelitian lapangan yang dilakukan di lokasi Sekolah SDN 254 Laroeha Desa Parumpanai Kecamatan Wasponda Kabupaten Luwu Timur. Skripsi ini membahas peran guru pendidikan agama Islam membangun interaksi belajar mengajar yang harmonis di SDN 254 Laroeha Desa Parumpanai dan pendekatan yang digunakan guru PAI untuk mencapai suasana belajar mengajar yang harmonis.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran serta guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam upaya membangun interaksi belajar dan mengajar yang harmonis di SDN 254 Laroeha Desa Parumpanai Kecamatan Wasponda Kabupaten Luwu Timur, serta untuk mengetahui, faktor apa saja yang mempengaruhi terbangunnya interaksi belajar dan mengajar yang harmonis di SDN 254 Laroeha.

Masalah ini diteliti dengan berbagai prosedur dan teknik pengumpulan datanya, dengan cara melaksanakan observasi, memberikan angket, dan mengadakan interviu dan dokumentasi. Untuk menganalisis data yang ada digunakan teknik analisis kuantitatif dengan menggunakan statistik sederhana, yang selanjutnya disajikan dalam bentuk diskriptif. Sedangkan dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik penarikan random sampling sesuai yang diinginkan oleh penulis sesuai dengan apa yang di butuhkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran serta guru pendidikan agama Islam di SDN 254 Laroeha Desa Parumpanai membangun interaksi belajar mengajar yang harmonis adalah dengan cara selalu memberikan dorongan semangat dan motivasi kepada para murid-murid, membangun komunikasi dengan seluruh tenaga kependidikan yang ada, dan senantiasa menciptakan interaksi belajar mengajar yang baik dengan para murid dan juga sumber belajar.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan manusia yang berkualitas, siap pakai, mandiri, percaya diri dan menciptakan sumber daya manusia Indonesia yang seutuhnya, maka pemerintah secara optimal melaksanakan pembangunan di sektor pendidikan, karena pendidikan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap manusia dan pendidikan merupakan langkah yang paling strategis untuk meningkatkan mutu dan kualitas sumber daya manusia dalam kehidupannya. Maka suatu hal wajar apabila pemerintah, baik dari tingkat pusat, pemerintah tingkat provinsi serta pemerintah tingkat daerah menempatkan pendidikan sebagai prioritas utama. Hal itu bisa dilihat besarnya alokasi biaya pendidikan yang disediakan oleh pemerintah. Semua itu dilakukan tidaklah hanya faktor kebetulan semata akan tetapi lebih didasarkan pada pemahaman dan pengertian yang benar terhadap pendidikan, karena hanya dengan pendidikanlah manusia akan punya ilmu, pengetahuan dan pengertian baik yang berkaitan dengan urusan yang ada di dunia ataupun urusan akhirat, dan dengan ilmu pulalah harkat dan martabat manusia di dunia akan terangkat dan di sisi Allah swt. derajatnya akan menjadi lebih mulia dan lebih tinggi derajatnya. Allah juga berjanji dalam al-Qur`an bahwa bagi mereka yang berilmu akan diangkat kedudukan dan derajatnya oleh Allah swt. sebagaimana firmanNya dalam Q.S. al-Mujadalah 58 : 11.

وَقَالَ اللَّهُ لَا تَتَذَكَّرُ الْإِنسَانُ أَ كَرِيمٌ  
يَذَكَّرُ أَلَمْ يَكُنْ مِنْ أَعْيُنِنَا قَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِنْ أَنْفُسِكُمْ يَتْلُو آيَاتٍ مِنْ بَيْنِ أَيْدِيهِمْ وَخَلْفَهُمْ لَا يُخَفِّفُ الْعَنْقَبُ عَنْهُمْ وَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ

Terjemahnya :

Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>1</sup>

Begitu pula karena pentingnya ilmu dan juga keutamaan ilmu, maka orang-orang yang berilmu dijadikan saksi oleh Allah swt. dan ditempatkan pada posisi ketiga setelah posisi Allah dan malaikat, sebagaimana firmanNya yang terdapat dalam Q.S. Ali Imran 3 : 18.

يَوْمَ يُنْفَخُ الْكِتَابُ وَتُؤْتَى الْأَمْثَالُ ۚ لَكُمْ فِي ذَلِكَ لَعْنَةُ اللَّهِ وَالْعَذَابُ ۚ  
وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ الْمَمْنُونِ ۚ

Terjemahnya :

Allah menyatakan bahwasanya tidak ada Tuhan melainkan dia ( yang berhak disembah ), yang menegakkan keadilan para malaikat dan orang-orang yang berilmu, tak ada Tuhan melainkan dia ( yang berhak disembah), yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.<sup>2</sup>

Dengan ilmu pula keberadaan manusia berbeda dibanding dengan yang lainnya yang tidak memiliki ilmu pengetahuan, sebagaimana dijelaskan dalam firman

Allah swt. dalam QS. az-Zumar 39 : 9.

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Cet. VI, Surabaya: Surya Cipta Aksara, 2010 ), h. 910.

<sup>2</sup> *Ibid.*, h. 78.

Terjemahnya :

Dari beberapa ayat diatas sangat jelas bagaimana manfaat dan kegunaan ilmu bagi kehidupan manusia, baik yang berhubungan dengan urusan dunia maupun yang berhubungan dengan urusan akhirat.

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 Ayat ( 1 ) menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, dan ayat ( 3 ) menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak

3

mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur oleh undang-undang. Untuk itu seluruh komponen bangsa wajib mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan Negara Indonesia.<sup>4</sup>

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, telah mengamanatkan kepada pemerintah untuk mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dalam undang-undang. Oleh karena itu pemerintah membuat sistem pendidikan nasional yang nantinya diharapkan mampu menjamin pemerataan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan baik yang berskala lokal, nasional, dan global sehingga perlakuan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan.<sup>5</sup>

Pendidikan agama Islam baik untuk tingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama maupun sekolah tingkat atas selalu dicantumkan tujuan pendidikan pendidikan agama Islam, yaitu untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman siswa tentang agama Islam, sehingga akan menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt. serta berakhlak mulia

---

4 Yudrik Jahja, *Wawasan Kependidikan*, ( E. ke-2, Jakarta; Dirjen Dikdasmen, 2004 ), h. 40.

5 Dirjen Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Undang - Undang dan Peraturan Pemerintah RI. Tentang Pendidikan*, ( E. Ke-1, Jakarta: Karya Utama, 2006 ), h. 04.

dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>6</sup>

Berdasarkan tujuan tersebut dapat disimpulkan secara garis besar bahwa pendidikan agama Islam diberikan di sekolah pada prinsipnya dalam rangka menanamkan dasar-dasar keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt.

Untuk menanamkan dasar-dasar keimanan dan ketakwaan tersebut dikembangkan ruang lingkup pendidikan agama Islam yang meliputi keselarasan, keserasian, dan kesinambungan antara manusia dengan alam lingkungannya. Untuk mencapai hal itu, maka materi pendidikan agama Islam dikelompokkan dalam tujuh unsur pokok yaitu keimanan, ibadah, al-Qur'an, akhlak, syari'ah, muamalah dan tarikh. Selanjutnya materi-materi tersebut dikembangkan dalam proses belajar mengajar yang menitikberatkan pada tiga aspek dalam diri peserta didik, yaitu aspek kognitif ( pengetahuan ), aspek afektif ( sikap dan nilai ), dan aspek psikomotorik ( ketrampilan ).<sup>7</sup>

Selanjutnya agar apa yang menjadi sasaran dan tujuan dilaksanakannya pendidikan mudah tercapai, maka harus ada peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh, yang meliputi pengembangan kurikulum, pengembangan bahan ajar, penilaian yang bersetandar nasional, peningkatan mutu guru / tenaga kependidikan melalui berbagai acuan pelaksanaan dan berupaya membangun proses interaksi belajar dan mengajar yang harmoni di tempat terjadinya proses belajar.

---

<sup>6</sup> Departemen Agama RI., *Keterpaduan Materi Pendidikan Agama Islam dengan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, (E. II, Jakarta: Dirjen Kel Agais, 2004 ), h. 3.

<sup>7</sup> *Ibid.*, h. 3.



Guru dalam hal ini mempunyai peran yang sangat dominan dalam menentukan sukses dan tidaknya proses belajar mengajar, walaupun bukan satu-satunya. Yang harus dilakukan seorang guru adalah mengusahakan agar setiap siswa dapat berinteraksi secara aktif dengan berbagai sumber belajar yang ada.<sup>8</sup> Guru adalah juga harus bisa menjadi pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah, dan tidak kalah pentingnya guru juga harus bisa digugu ( dipercaya ) dan ditiru ( diteladani ). Hal lain yang perlu diperhatikan selanjutnya adalah, agar bisa terjadi kegiatan proses belajar pada siswa, maka siswa harus secara aktif melakukan interaksi dengan berbagai sumber belajar yang ada dan memahami kondisi lingkungan dengan baik dan benar. Perubahan perilaku sebagai hasil dari belajar hanya mungkin terjadi jika ada interaksi antara siswa dengan sumber-sumber belajar secara baik. Dan inilah yang seharusnya diusahakan oleh setiap guru atau para pengajar dalam kegiatan pembelajaran. Peran guru adalah juga menyediakan, menunjukkan, membimbing dan memotivasi siswa agar mereka dapat berinteraksi dengan berbagai sumber belajar yang ada. Bukan hanya sumber belajar yang berupa orang, melainkan juga sumber-sumber belajar yang lain, dan bukan hanya sumber belajar yang sengaja dirancang untuk keperluan belajar, melainkan juga sumber belajar yang telah tersedia. Semua sumber belajar ditemukan, dipilih dan dimanfaatkan sebagai sumber belajar bagi siswa.

---

<sup>8</sup> Aristo Rahadi, *Media Pembelajaran*, (E. I, Makassar : LPMP, 2004 ), h. 5.

Wujud interaksi antara siswa dan sumber belajar dapat bermacam-macam cara. Cara belajar dengan mendengarkan ceramah dari guru memang merupakan salah satu dari bagian interaksi tersebut. Namun belajar yang hanya dengan mendengarkan saja, patut diragukan efektifitasnya. Belajar hanya efektif jika si belajar diberikan banyak kesempatan untuk melakukan sesuatu, melalui multi media dan multi metode. Melalui berbagai metode dan media pembelajaran, siswa akan banyak berinteraksi secara aktif dengan memanfaatkan segala potensi yang ada pada siswa.<sup>9</sup> Sedangkan kondisi proses belajar mengajar yang terjadi di sekolah SDN Parumpanai Kecamatan Waspoda Kabupaten Luwu Timur masih didominasi dengan metode ceramah dan penugasan. Hal ini dikarenakan berbagai faktor di antaranya adalah kompetensi guru mata pelajaran pendidikan agama Islam, tenaga kependidikan serta terbatasnya sarana dan prasarana penunjang lainnya. Dengan demikian interaksi belajar dan mengajar yang harmoni di Sekolah SDN Parumpanai Kecamatan Waspoda Kabupaten Luwu Timur perlu diupayakan secara maksimal oleh semua pihak yang terlibat di sekolah, utamanya adalah guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan tenaga kependidikan di sekolah pada umumnya.

Atas dasar inilah penulis mengambil judul “ *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun interaksi Belajar yang Harmonis di Sekolah SDN 254 Laroea Desa Parumpanai Kecamatan Waspoda Kabupaten Luwu Timur*”.

## **B. Rumusan Masalah**

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, h. 07.

Berdasar pada pokok pikiran di atas maka penulis akan membatasi pembahasan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana peran guru mata pelajaran pendidikan agama Islam ( PAI ) dalam upaya membangun interaksi belajar dan mengajar yang harmonis di SDN 254 Laroeha Desa Parumpanai Kecamatan Wasponda Kabupaten Luwu Timur?

2. Faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya interaksi belajar dan mengajar di SDN 254 Laroeha Desa Parumpanai Kecamatan Wasponda Kabupaten Luwu Timur menjadi harmonis ?

3. Kendala-kendala apa yang mengakibatkan interaksi belajar dan mengajar di SDN 254 Laroeha Desa Parumpanai Kecamatan Wasponda Kabupaten Luwu Timur kurang harmoni, dan langkah apa yang harus ditempuh sekaligus mencari jalan keluar menuju pada proses belajar mengajar yang harmoni ?

Dari rumusan di atas, maka batasan masalah yang dikedepankan pada tulisan ini adalah bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam upaya membangun interaksi belajar dan mengajar yang harmoni di SDN 254 Laroeha Desa Parumpanai Kecamatan Wasponda Kabupaten Luwu Timur.

### ***C. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian***

#### **1. Definisi Operasional Variabel**

Pengertian interaksi menurut kamus lengkap Bahasa Indonesia Super Baru adalah, hal saling melakukan aksi.<sup>10</sup> Sementara interaksi sebagaimana tertera dalam

---

<sup>10</sup> Nur Kholit Hazim, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Super Baru*, (E. III, Surabaya: Terbit Terang, 2004 ), h. 239.

kamus Arab Indonesia adalah tali yang mengikat di antara dua hal.<sup>11</sup>

Sedang definisi interaksi belajar dan mengajar adalah suatu kegiatan yang bersifat interaktif dari berbagai komponen untuk mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam perencanaan pembelajaran. Untuk sampai kearah itu terlebih dulu perlu difahami tentang arti dari istilah belajar, istilah mengajar, dan istilah interaksi. Ketiga arti dari istilah ini akan mengarahkan anda kepada pengertian interaksi belajar dan mengajar.<sup>12</sup>

Interaksi belajar dan mengajar yang harmonis adalah suatu kegiatan yang bersifat interaktif dari berbagai komponen untuk mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam perencanaan pembelajaran, di mana pelaksanaanya dilakukan dengan cara penuh rasa kekerabatan.

## 2. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun cakupan permasalahan yang diteliti dalam karya ilmiah ini adalah:

- a. Penelitian ini hanya meneliti tentang peran serta guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam upaya membangun interaksi belajar dan mengajar yang harmoni di SDN 254 Laroea Desa Parumpanai Kecamatan Wasponda Kabupaten Luwu Timur.
- b. Faktor yang mempengaruhi interaksi belajar dan mengajar yang harmonis di SDN 254 Laroea Desa Parumpanai Kecamatan Wasponda Kabupaten Luwu Timur

---

11 Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, ( E. II, Jakarta: Sabiqon, 1973 ), h. 96.

12 Suprayekti, *op. cit.*, h. 2.

adalah, faktor kompetensi guru, faktor siswa, faktor kurikulum mata pelajaran agama Islam, dan faktor lingkungan dan ketersediaan sarana dan prasarana.

#### ***E. Tujuan Penelitian***

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana peran serta guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam upaya membangun interaksi belajar dan mengajar yang harmoni di SDN 254 Laroeha Desa Parumpanai Kecamatan Wasponda Kabupaten Luwu Timur.
2. Untuk mengetahui, faktor apa saja yang mempengaruhi terbangunnya interaksi belajar dan mengajar yang harmoni di SDN 254 Laroeha Desa Parumpanai Kecamatan Wasponda Kabupaten Luwu Timur.
3. Mencari jalan keluar dari kendala-kendala yang ada untuk menuju pada terwujudnya interaksi belajar dan mengajar yang harmoni di SDN 254 Laroeha Desa Parumpanai Kecamatan Wasponda Kabupaten Luwu Timur.

#### ***E. Manfaat Penelitian***

Dengan melaksanakan penelitian ini, nantinya diharapkan bisa menjadi kontribusi yang sangat bermanfaat bagi dunia pendidikan, khususnya pada pelaksanaan proses belajar dan mengajar di SDN 254 Laroeha Desa Parumpanai Kecamatan Wasponda Kabupaten Luwu Timur.

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat dan kegunaan akademik, yaitu dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan teori melaksanakan pendidikan yang berkaitan dengan interaksi belajar dan mengajar dan pendidikan secara umum.

2. Manfaat praktis, yaitu dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman bagi para guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam upaya membangun interaksi belajar dan mengajar yang harmoni di Sekolah, utamanya di Sekolah SDN 254 Laroeha Desa Parumpanai Kecamatan Waspoda Kabupaten Luwu Timur .

Dan bagi penulis, ini merupakan sebuah sumbangsih pemikiran tentang bagaimana cara membangun interaksi belajar dan mengajar yang harmoni untuk guru mata pelajaran pendidikan agama Islam yang ada di Sekolah SDN 254 Laroeha Desa Parumpanai Kecamatan Waspoda Kabupaten Luwu Timur khususnya dan sekolah yang lain pada umumnya.

#### ***F. Garis-garis Besar Isi Skripsi***

Skripsi ini terdiri dari lima bab dan setiap bab dilengkapi dengan sub-sub bab yang turut mendukung isi skripsi.

Bab pertama adalah bab pendahuluan yang terdiri dari, latar belakang masalah, rumusan masalah yang menggambarkan apa yang harus dibahas dalam skripsi, selanjutnya hipotesis yang merupakan jawaban sementara dari permasalahan yang muncul. Kemudian pengertian judul, tinjauan pustaka, metode yang digunakan

dalam membahas skripsi ini, selanjutnya tujuan dan kegunaan serta garis-garis besar isi skripsi.

Pada bab kedua yakni membahas tentang penelitian terdahulu yang relevan dan membahas pula tentang peran guru PAI dalam membangun proses belajar yang harmonis. Penulis menjelaskan tentang pengertian guru mata pelajaran PAI, yang menurut kamus ataupun ahli dikatakan seorang yang bertugas mendidik, membina, membimbing serta mengarahkan peserta didik. Dalam bab ini juga diketengahkan kompetensi guru PAI di sekolah umum yang meliputi kompetensi akademik dan kemampuan profesional. Pada bab ini pula dijelaskan pola interaksi belajar mengajar dan faktor yang mempengaruhi interaksi belajar mengajar, yang kemudian diakhiri dengan kerangka pikir.

Pada bab ketiga berisi tentang metode penelitian, diantaranya yaitu: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, informan/subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data serta teknik pengolahan dan analisis data.

Pada bab keempat yaitu membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan. Untuk hasil penelitian dapat diketahui di mana lokasi penelitian dan dari siapa data tentang penelitian didapat. Sedangkan pembahasan pelaksanaan proses belajar mengajar di Sekolah SDN 254 Laroea Desa Parumpanai yang berasal dari hasil pengamatan yang dilakukan di lokasi, di antaranya :

1. Di Sekolah SDN 254 Laroea Parumpanai masuk guru mata pelajaran agama Islam dengan status PNS, sejak tahun 2009. Pada sebelumnya guru mata pelajaran

agama Islam dipegang oleh guru sukarela atau honorer. Dengan kehadiran guru PNS pelaksanaan pembelajaran semakin eksis dengan peran-peran yang dilakukannya.

2. Peran yang di emban guru mata pelajaran agama Islam tentu amatlah berat, karena guru mata pelajaran PAI mempunyai posisi lintas kelas sehingga berkesempatan untuk berkoordinasi dengan semua pihak di sekolah. Oleh karena guru PAI hendaklah memiliki kompetensi yang lebih di bidangnya.

Pada bab lima yaitu, bab penutup yang memuat tentang kesimpulan secara keseluruhan dan saran-saran. Kemudian daftar pustaka yang digunakan dalam pembahsan skripsi ini.





## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### ***A. Penelitian Terdahulu yang Relevan***

Dalam rangka mendukung penyusunan proposal ini, penulis berusaha dengan maksimal melakukan penelitian terhadap pustaka yang ada, yang berupa karya-karya terdahulu yang ada relevansinya terhadap topik yang sedang diteliti, yakni :

1. Skripsi yang ditulis oleh Marfu'ah, mahasiswa STAIN Palopo tahun 2010 yang berjudul “kemampuan kepala sekolah membangun interaksi harmoni dengan tenaga kependidikan dalam meningkatkan daya serap siswa SDN 172 Sukamaju Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara”.
2. Skripsi yang ditulis oleh Khotim, mahasiswa STAIN Palopo tahun 2011 yang berjudul “Peran Tenaga Kpendidikan Dalam Membangun interaksi Belajar Yang Harmonis di Sekolah Dasar Negeri 182 Wonokerto Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara”.

Hasil dari penelitian di atas menunjukkan bahwa daya serap siswa dapat ditingkatkan dengan usaha maksimal kepala sekolah dan tenaga kependidikan di sekolah. Selanjutnya perlu diketahui bahwa sekripsi di atas penekanannya lebih pada kemampuan kerjasama bersama antara kepala sekolah dengan tenaga kependidikan di sekolah. sedang skripsi ini lebih perang guru PAI dalam membangun interaksi belajar.

## **B. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam**

Pengertian *guru* dalam perspektif Islam adalah mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik baik potensi psikomotorik, kognitif ataupun potensi afektif. Sehingga guru menempati peranan suci dalam kegiatan pembelajaran.<sup>1</sup>

*Guru* adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>2</sup> Sedangkan guru juga bisa berarti, pengelola pembelajaran atau disebut pembelajar.<sup>3</sup>

Sedang *Guru* dalam perspektif ulama dikatakan bahwa :

أَلَسْتَ ذُو مَنْ مَرَّبَ الرُّوحَ وَالرُّوحَ جَوْهَرًا وَهَذَا مَرَّبٌ لِلْأَسْتَاذِ الْجِسْمِ  
وَالْجِسْمِ كَالصَّدْفِ

Artinya :

Guru adalah seorang yang merawat ruh ( ruhani ) yang diserupakan ruas pohon bambu.<sup>4</sup>

Kata guru berasal dari bahasa Indonesia yang berarti orang yang mengajar.

---

1 Departemen Agama RI., *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*, ( E. II, Jakarta: Dirjen Kel. Agais, 2003 ), h. 23.

2 Soli Abimanyu, *Pengembangan Profesionalisme Guru*, ( E. III, Makasar: UNM Rayon 24, 2004), h. 3.

3 Suprayekti, *Interaksi Belajar Mengajar*, ( Edisi ke-2, Makassar: LPMP Sulsel, 2004 ), h. 7.

4 Muhammad Bin Ahmad Nabahan, *Ala La Tanalul Ilmi*, ( Cet. I; Surabaya : Al-Mahfudz 1985 ), h. 05.

Dalam bahasa Inggris dijumpai kata (1) *teacher* yang berarti pengajar, (2) *tutor* yang berarti guru pribadi yang mengajar di rumah, mengajar ekstra, member les tambahan pelajaran, (3) *educator* yang berarti pendidik atau ahli didik.<sup>5</sup>

*Guru* dalam interaksi belajar mengajar memegang kendali utama untuk keberhasilan mencapai tujuan. Oleh sebab itu guru harus memiliki ketrampilan mengajar, mengelola pada tahapan pembelajaran, memanfaatkan metode, menggunakan media dan mengalokasikan waktu. Kelima hal tersebut merupakan pendekatan guru untuk mengkomunikasikan tindakan mengajarnya, demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Pengertian pendidikan agama Islam adalah, bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum ajaran Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.<sup>6</sup>

Sedangkan pendidikan agama Islam Menurut Ahmad Tafsir dalam bukunya yang berjudul “Ilmu Pendidikan Dalam Persepektif Islam” menyatakan bahwa: Bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan aturan Islam.<sup>7</sup>

Jadi yang dimaksud dengan guru pendidikan agama Islam adalah pengelola

---

<sup>5</sup> Muhaimin, *Komponen Pendidikan dalam Perspektif Islam*, ( Palopo: LPS STAIN Palopo, 2010), h. 56.

<sup>6</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, ( Cet. VI; Bandung: PT. al-Ma`arif, 1999 ), h. 23.

<sup>7</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Persepektif Islam*, ( Cet. V; Bandung: Remaja Rosdakarya Ofset, 1994 ), h. 32.

pembelajaran atau disebut pembelajar, yang dalam interaksi belajar dan mengajar memegang kendali utama untuk keberhasilan mencapai tujuan.

### ***C. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum***

Di tengah berbagai gugatan terhadap dunia pendidikan nasional, termasuk guru mata pelajaran pendidikan agama Islam, peran sentral guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan tidak bisa diabaikan. Guru secara khusus sering diibaratkan “jiwa” bagi “tubuh” pendidikan. Pendidikan tidak berarti apa-apa tanpa kehadiran seorang guru. Apapun model kurikulum dan paradigma pendidikan yang berlaku, gurulah akhirnya yang menentukan tercapai-tidaknya program tersebut.<sup>8</sup>

Seorang pendidik harus memiliki kompetensi guru, termasuk didalamnya adalah guru mata pelajaran pendidikan agama Islam, agar program pendidikan bisa dicapai. Demikian pula peran tenaga kependidikan lain seperti kepala sekolah, pengawas dan lainnya tidak kalah pentingnya. Bahkan kemampuan kerja kolektif oleh semua elemen tersebut menjadi salah satu kunci dari suksesnya proses pendidikan di sekolah.

Kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Dan untuk menjadi kompeten dibidang tertentu, seseorang harus secara konsisten dan terus menerus menunjukkan

---

<sup>8</sup> Departemen Agama RI., *Standar Kompetensi Guru PAI Pada Sekolah Umum dan Madrasah*, ( E. II, Jakarta: Dirjen Kel. Agais, 2004 ), h. 1.

kompetensi dalam bidang tersebut dalam cara berpikir dan berperilaku sehari-hari.<sup>9</sup>

Dalam konteks pendidikan agama Islam, terminologi kompetensi dasar bisa saja diadopsi untuk memberikan nuansa lain dalam pendidikan Islam yang selama ini bermenara gading serta utopis, lepas dari tuntutan pasar, dan terlalu ideal sehingga sulit untuk dicapai. Karena pendidikan Islam tidak hanya berorientasi kepada yang khaliq (*vertikal*) sebagai sumber dari segala ilmu pengetahuan, juga berorientasi pada pengembangan kearah kehidupan sosial. Dengan demikian tujuan pendidikan agama Islam itu adalah untuk membantu pembentukan akhlak yang mulia, persiapan untuk kehidupan dunia akhirat dan menumbuhkan ruh ilmiah pada pelajaran dan memuaskan hati untuk mengetahui dan memungkinkan ilmu pendidikan Islam mengkaji ilmu sebagai ilmu, serta menyiapkan pelajar dari segi profesional, teknis dan kemampuan tertentu.<sup>10</sup>

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dinyatakan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.<sup>11</sup>

Selanjutnya perlu difahami hakekat pendidikan itu sendiri. Hakekat

---

<sup>9</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (E. III, Jakarta: Dikdasmen, 2004 ), h. 9.

<sup>10</sup> Departemen Agama RI., *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*, ( E. IV, Jakarta: Dirjen Kel. Agais, 2003 ), h. 8.

<sup>11</sup> Soli Abimanyu, *op. cit.*, h. 2.

pendidikan adalah pengaruh, bimbingan, arahan, yang dilakukan secara sadar oleh orang dewasa kepada anak-anak yang belum dewasa agar menjadi dewasa, mandiri dan memiliki kepribadian yang utuh dan matang.<sup>12</sup>

Memahami dari keterangan di atas bahwa, seorang guru pendidikan agama Islam haruslah punya kemampuan, kemauan, dan keahlian sehingga bisa memenuhi standar kompetensi guru pendidikan agama Islam. Dengan demikian apa yang menjadi amanat dan tanggungjawab sebagai guru pendidikan agama Islam bisa terpenuhi, dan apa yang menjadi harapan bersama (tujuan pendidikan Islam) dapat terwujud.

Kompetensi guru mata pelajaran pendidikan agama Islam pada SD / MI, SMP / MTs dan SMA / MA, SMK / MAK. di antaranya adalah, menginterpretasikan materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran pendidikan agama Islam, dan selanjutnya adalah menganalisis materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran pendidikan agama Islam.<sup>13</sup>

Adapun kompetensi guru pendidikan agama Islam pada sekolah umum :

1). Kompetensi utama

a. Kemampuan akademik.

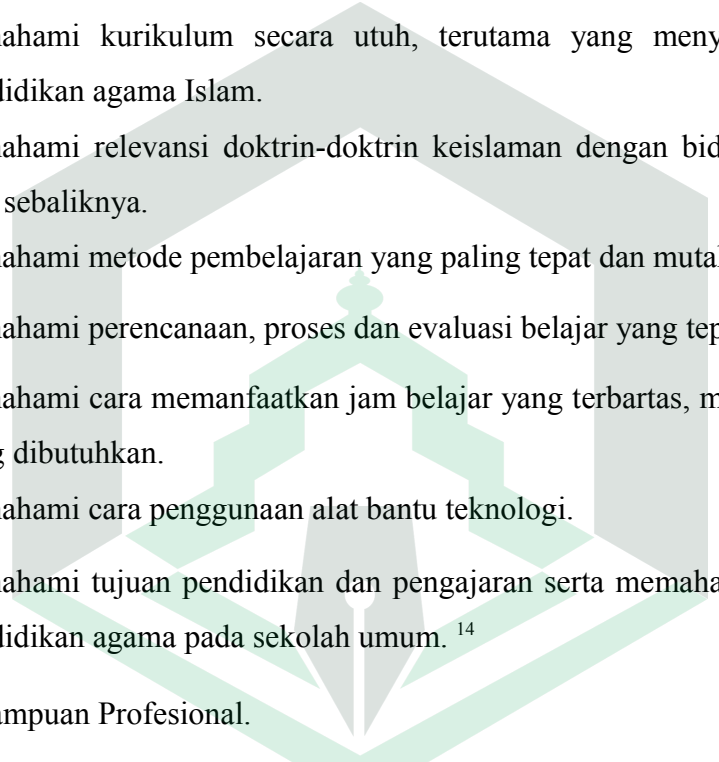
Pengetahuan yang dimiliki oleh seorang guru agama Islam pada sekolah umum harus mendalam terutama meliputi hal-hal berikut :

1) Memahami dengan baik tujuan agama Islam ( *maqhashid al-syari`ah* ).

---

<sup>12</sup> Yudrik Yahya, *Wawasan Kependidikan*, ( E. II, Makassar: L P M P, 2004 ), h. 02.

<sup>13</sup> *Ibid.*, h. 23.

- 
- 2) Memahami dengan baik dasar-dasar sosiologi dan psikologi pendidikan Islam dan umum.
  - 3) Memahami karakter dan perkembangan psikologis, sosiologis dan akademik setiap pelajar.
  - 4) Memahami cara mengembangkan kecerdasan intelektual dan emosional-sepiritual anak didik.
  - 5) Memahami kurikulum secara utuh, terutama yang menyangkut pelajaran pendidikan agama Islam.
  - 6) Memahami relevansi doktrin-doktrin keislaman dengan bidang studi umum, atau sebaliknya.
  - 7) Memahami metode pembelajaran yang paling tepat dan mutakhir.
  - 8) Memahami perencanaan, proses dan evaluasi belajar yang tepat.
  - 9) Memahami cara memanfaatkan jam belajar yang terbatas, memilih bahan ajar yang dibutuhkan.
  - 10) Memahami cara penggunaan alat bantu teknologi.
  - 11) Memahami tujuan pendidikan dan pengajaran serta memahami tujuan khusus pendidikan agama pada sekolah umum.<sup>14</sup>
- b. Kemampuan Profesional.

Secara sederhana kompetensi berarti kemampuan. Suatu jenis pekerjaan tertentu dapat dilakukan seseorang jika ia memiliki kemampuan. Jika dikaji lebih dalam kemampuan atau kompetensi ternyata mempunyai arti cukup luas. Karena kemampuan bukan semata-mata menunjukkan pada ketrampilan dalam melakukan

---

<sup>14</sup> Depertemen Agama RI., *op cit*, h. 13.

sesuatu. Lebih dari itu, kemampuan ini dapat diamati dengan menggunakan setidaknya empat macam petunjuk, yaitu:

1. Ditunjang oleh latar belakang pengalaman.
2. Adanya penampilan atau *performance*.
3. Kegiatan menggunakan prosedur dan teknik yang jelas.
4. Adanya hasil yang dicapai.<sup>15</sup>

Beberapa jenis kemampuan yang perlu dimiliki oleh guru PAI pada sekolah umum di atas bukan hanya dalam tataran teori tapi juga praktek.

Dalam hal ini secara terperinci guru - guru diharapkan mampu mempraktekkan hal-hal berikut :

- 1) Menciptakan lingkungan sekolah yang saling menghormati dan memahami penganut agama lain.
- 2) Menanamkan agar siswa memberi penghargaan yang tinggi terhadap ilmu dan belajar termasuk pelajaran agama.
- 3) Membiasakan perilaku dan sikap yang baik kepada yang lain.
- 4) Menumbuhkan sikap positif dan tekun ( sabar ), menghargai dan menerima diri dan tegar terhadap keadaan yang dialami.
- 5) Membangun hubungan emosional yang erat antara siswa dan sekolah.
- 6) Membiasakan anak didik menjaga kebersihan dan merawat kepentingan umum.

---

<sup>15</sup> Sumiati, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: Wahana Prima, 2012), h. 243.



- 7) Berkomunikasi dengan bahasa Indonesia yang jelas, menggunakan berbagai pendekatan dalam pengajaran dan melibatkan siswa secara maksimal dalam pelajaran.
- 8) Melibatkan siswa secara maksimal dalam proses pembelajaran.
- 9) Memberi perhatian pada setiap siswa dengan baik serta mengevaluasi perkembangan belajar mereka, dan menunjukkan sikap mudah dihubungi tidak kaku dan bertanggung jawab.<sup>16</sup>

Kemampuan akademik dan kemampuan profesional tentu ada kompetensi pendukung lainnya yaitu, 1- Kemampuan membangun hubungan / komunikasi dan, 2- Kemampuan dalam kepemimpinan (*leadership*), serta kemampuan dalam mengembangkan diri.<sup>17</sup> Agar kompetensi di atas menjadi semakin sempurna maka dibutuhkan kesiapan hati yang tulus dari seorang guru, hal itu bisa dilihat sebagaimana diterangkan oleh Muhammad Hisham Hadziq dalam kitab *Adabul Alim Wal Muta'alim*, yang berbunyi:

فى اءاب العالم معءلا مءءه ان يقصد بءعلمهم وءه لله ءعالى وان ىءب لءالبه  
ماىءب لءفسه وان ىءرص على ءعلمه ببءل ءهءه

Artinya :

Pada adab seorang pengajar terhadap muridnya hendaklah bertujuan

---

<sup>16</sup> *Ibid.* h. 15

<sup>17</sup> *Ibid.* h. 17.

karena Allah Ta'ala dan mencintai muridnya sebagaimana mencintai dirinya sendiri dan rela mengajar dengan segala kesungguhannya.<sup>18</sup>

Jika guru pendidikan agama Islam sudah memiliki kompetensi seperti di atas dan juga kesiapan hati yang tulus maka tujuan umum pendidikan agama Islam akan mudah tercapai dan tentunya pada akhirnya akan mampu menciptakan interaksi belajar dan mengajar yang harmoni.

Mengingat bahwa di sekolah tingkat dasar tidak ada guru bimbingan dan konseling maka, seorang guru mata pelajaran PAI. hendaklah mampu berfungsi ganda yaitu juga bertugas sebagai guru pembimbing dan konseling.

Tugas dari seorang konseling menurut Edward C. Reober, Ph. D. Gleen E. Smith, A.M., dan Clifford E. Erikson, Ph. D. ( 1955 ), dalam bukunya yang berjudul “*Organization and Administration Of Guidance Service*” di antaranya mengatakan sebagai berikut :

1. *He provides conseling services for all pupils who desire them or who are referred to the counselor by other individuals.*
2. *He provides tehcnical leadership for the individual or group which determines guidance policies.*
3. *He assist teachers in discovering individual differences among pupils and in meeting these individual needs.*
4. *He works and cooperates with employers , community agencies, and organizations committeed to furthering the welfare of pupils.*

Artinya:

---

<sup>18</sup> Muhammad Hisham Hadziq, *Adabul Alim Wal Muta'alim*, ( E. I, Jombang: Al-Ma'had, 1998 ), h. 80.

1. Pembimbing memberikan pelayanan bimbingan untuk semua siswa yang membutuhkan atau yang berhubungan dengan pembimbing kepada individual yang lain.
2. Pembimbing memberikan teknik kepemimpinan untuk individu atau kelompok sesuai dengan aturan pengawasan.
3. Pembimbing membantu guru dalam menemukan perbedaan individu antara siswa dengan kebutuhan individu lainnya.
4. Pembimbing bekerja sama dengan pegawai perwakilan masyarakat dan organisasi komite untuk meningkatkan kesejahteraan siswa.<sup>19</sup>

Guru mata pelajaran PAI akan lebih efektif melaksanakan tugas di atas dikarenakan guru agama pada tingkat sekolah dasar adalah lintas kelas (mulai dari kelas I sampai kelas VI).

Mengingat tugas ganda guru mata pelajaran PAI yaitu, yang sekaligus merangkap fungsi pembimbing dan konseling begitu berat, maka hendaklah seorang guru PAI memiliki persyaratan minimal, sebagaimana pembimbing dan konseling dengan beberapa kualifikasi yang seharusnya dipenuhi di sekolah, di antaranya :

1. *Personal Qualifications.*

( a ) *Scholastic aptitude sufficient to enable prospective counselors to complete successfully course work in a graduate school.*

( b ) *Interests similar to individuals who are interested in working with people.*

2. *Experience.*

( a ) *Conseling experience sufficient to demonstrate competency.*

---

<sup>19</sup> Dewa Ketut Sukardi, *PengantarTeori Konseling*, (E. II, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985 ), h. 21.

- ( b ) *Teaching experience sufficient to demonstrate a knowledge of educational settings and the ability to work successfully with an interest in pupils, teachers, and parents.*

Artinya:

1. Klasifikasi pribadi

- a. Mutu pendidikan dapat meningkatkan kecerdasan serta bakat bagi calon pembimbing dengan sukses dengan cara melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi lagi.
- b. Manfaat bimbingan sangatlah penting bagi kita untuk menjalin hubungan kerja sama dengan masyarakat.

2. Pengalaman

- a. Manfaat bimbingan sangat penting untuk mengadakan / membentuk perkembangan
- b. Pengalaman mengajar cukup membantu dalam menambah ilmu pengetahuan yang didapat di dapat bangku pendidikan dan mampu bekerja dengan sukses bagi kepentingan.<sup>20</sup>

Persyaratan di atas haruslah dimiliki secara mutlak, oleh karena tugas guru mata pelajaran PAI yang sekaligus juga sebagai seorang pembimbing dan konseling sangat kompleks. Dengan demikian keberadaanya di sekolah hendaklah betul-betul dapat memenuhi apa yang menjadi tujuan dan fungsi guru mata pelajaran PAI yang telah juga menempati posisi seorang pembimbing dan konseling di sekolah.

Selanjutnya perlu di ketahui bahwa peran yang diemban guru mata pelajaran agama Islam secara umum tentu amatlah berat, karena tujuan akhir dari mata pelajaran PAI adalah terbentuknya pribadi yang berilmu agama yang luas dan berakhlakul karimah. Oleh karena guru PAI hendaklah mengetahui sekaligus

---

20 Muh. Surya, *Guidance And Counseling*, (Cet. I, Jakarta: Balai Aksara, 1985 ), h. 26.

berupaya menerapkan kompetensi di bidangnya. Adapun kompetensi yang seharusnya dimiliki oleh seorang guru PAI di sekolah dasar, di antaranya adalah :

a). Kemampuan bidang pendidikan.

Pengetahuan yang dimiliki oleh seorang guru agama Islam pada sekolah umum harus mendalam terutama meliputi hal-hal berikut :

- 1) Memahami dengan baik tujuan agama Islam, memahami dengan baik dasar-dasar sosiologi dan psikologi pendidikan Islam dan umum, memahami karakter dan perkembangan psikologis, sosiologis dan akademik setiap pelajar, memahami cara mengembangkan kecerdasan intelektual dan emosional-sepiritual anak didik.
- 2) Memahami kurikulum secara utuh, terutama yang menyangkut pelajaran pendidikan agama Islam, memahami relevansi doktrin-doktrin keislaman dengan bidang studi umum, atau sebaliknya. Memahami metode pembelajaran yang paling tepat dan mutakhir.
- 3) Memahami perencanaan, proses dan evaluasi belajar yang tepat, memahami cara memanfaatkan jam belajar yang terbatas, memilih bahan ajar yang dibutuhkan, memahami cara penggunaan alat bantu teknologi, memahami tujuan pendidikan dan pengajaran serta memahami tujuan khusus pendidikan agama pada sekolah umum.<sup>21</sup>

b. Kemampuan dalam segala hal.

Beberapa jenis kemampuan yang perlu dimiliki oleh guru mata pelajaran agama Islam pada sekolah umum di atas bukan hanya dalam tataran teori tapi juga praktek.

---

<sup>21</sup> Departemen Agama RI., *Standar Kompetensi Guru PAI Pada Sekolah Umum dan Madrasah*, ( Jakarta: Dirjen Kel. Agama, 2004 ), h. 13.

Dalam hal ini secara rinci guru - guru diharapkan bisa dan mampu mempraktekkan hal-hal berikut :

1. Menciptakan lingkungan sekolah yang saling menghormati dan memahami penganut agama lain, menanamkan agar siswa memberi penghargaan yang tinggi terhadap ilmu dan belajar termasuk pelajaran agama, membiasakan perilaku dan sikap yang baik kepada yang lain, menumbuhkan sikap positif dan tekun (sabar), menghargai dan menerima diri dan tegar terhadap keadaan yang dialami.
2. Membangun hubungan emosional yang erat antara siswa dan sekolah, membiasakan anak didik menjaga kebersihan dan merawat kepentingan umum, berkomunikasi dengan bahasa Indonesia yang jelas, menggunakan berbagai pendekatan dalam pengajaran dan melibatkan siswa secara maksimal dalam pelajaran.
3. Melibatkan siswa secara maksimal dalam proses pembelajaran.
4. Memberi perhatian pada setiap siswa dengan baik serta mengevaluasi perkembangan belajar pada mereka, dan menunjukkan sikap mudah dihubungi ( tidak kaku ) dan bertanggung jawab.<sup>22</sup>

Kompetensi itulah yang harus dimiliki oleh seorang guru mata pelajaran PAI agar dalam pelaksanaan dan interaksi belajar dan mengajar yang harmonis bisaterealisasi.

Hubungan sosial yang dilakukan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam selama ini sudah baik namun masih perlu adanya upaya-upaya perbaikan, demikian ungkap guru PAI SDN 254 Laroeha Parumpanai baik dengan tenaga kependidikan,

---

<sup>22</sup> *Ibid.* h. 15

orang tua wali murid dan utamanya dengan para siswa, dengan harapan akan tercipta hubungan yang lebih harmonis dalam proses pendidikan kepada para siswa-siswi.

#### **D. *Interaksi Belajar Mengajar***

Pengertian interaksi menurut kamus lengkap Bahasa Indonesia Super Baru adalah, hal saling melakukan aksi.<sup>23</sup> Sementara interaksi sebagaimana tertera dalam kamus Arab Indonesia adalah tali yang mengikat di antara dua hal.<sup>24</sup>

Sedang definisi interaksi belajar dan mengajar adalah suatu kegiatan yang bersifat interaktif dari berbagai komponen untuk mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam perencanaan pembelajaran. Untuk sampai kearah itu terlebih dulu perlu difahami tentang arti dari istilah belajar, istilah mengajar, dan istilah interaksi. Ketiga arti dari istilah ini akan mengarahkan anda kepada pengertian interaksi belajar dan mengajar.<sup>25</sup>

Belajar pada hakikatnya adalah wujud keaktifan siswa walaupun derajatnya tidak sama antara siswa satu dengan yang lainnya dalam suatu proses belajar mengajar di kelas.<sup>26</sup>

Belajar secara umum dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungan. Proses perubahan perilaku ini tidak terjadi

---

<sup>23</sup> Nur Kholit Hazim, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Super Baru*, (E. III, Surabaya: Terbit Terang, 2004 ), h. 239.

<sup>24</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, ( E. II, Jakarta: Sabiqon, 1973 ), h. 96.

<sup>25</sup> Suprayekti, *op. cit.*, h. 2.

<sup>26</sup> Heri Sukarman, *Dasar-Dasar Pembelajaran* , (E. I, Jakarta: Dikdasmen, 2004 ), h. 19.

dengan sendirinya, tetapi ada yang sengaja direncanakan dan ada yang dengan sendirinya terjadi karena proses kematangan. Proses yang direncanakan agar terjadi perubahan perilaku ini disebut dengan proses belajar.

Berdasarkan paparan di atas, maka interaksi bisa diartikan sebagai hubungan timbal balik. Hubungan itu tidak bersifat sepihak bahwa guru merupakan satu-satunya subyek. Siswa juga bisa sebagai subyek belajar. Artinya, adakalanya guru mendominasi proses interaksi, adakalanya siswa yang mendominasi proses interaksi, adakalanya baik guru maupun siswa berinteraksi secara seimbang.

Proses interaksi ini merupakan proses interaksi belajar mengajar. Guru, siswa, dan materi pelajaran adalah tiga unsur utama yang terlibat langsung dalam proses ini agar tujuan pembelajaran tercapai. Selain unsur utama, unsur lain yang terlibat adalah unsur media. Dengan demikian interaksi belajar mengajar dapat didefinisikan sebagai pendekatan khusus untuk mencapai tujuan pembelajaran.

#### ***E. Pola Interaksi Belajar Mengajar Harmonis***

Dalam sebuah proses interaksi belajar antara guru dan siswa memiliki pola. Pola yang diterapkan setiap guru satu dan yang lainnya tentu juga mungkin berbeda. Sedang pola yang digunakan guru PAI SDN 254 Laroea Parumpanai Kecamatan Waspoda Luwu Timur, meliputi sebagai berikut:

##### **1. Pola dasar interaksi**



Dalam pola dasar interaksi belum terlihat unsur pembelajaran yang meliputi unsur guru, isi pembelajaran dan siswa yang semuanya belum ada yang mendominasi proses interaksi dalam pembelajaran. Dijelaskan bahwa adakalanya guru mendominasi proses interaksi, adakalanya isi yang lebih mendominasi, adakalanya juga siswa yang mendominasi interaksi tersebut atau bahkan adakalanya antara guru dan siswanya secara seimbang saling mendominasi.

#### 2. Pola interaksi berpusat pada isi

Dalam proses pembelajaran terdapat kegiatan guru mengajarkan isi pembelajaran disatu sisi dan siswa mempelajari isi pembelajaran tersebut disisi lain, namun kegiatan tersebut masih berpusat pada isi/materi pembelajaran.

#### 3. Pola interaksi berpusat pada guru

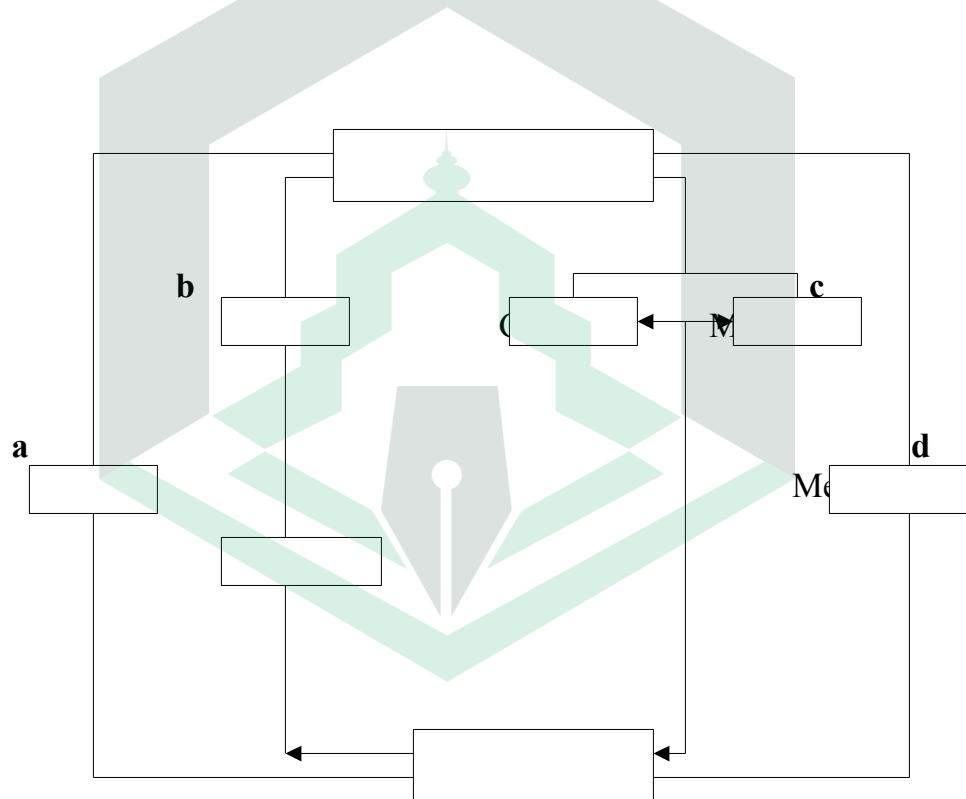
Pada pembelajaran yang kegiatannya semata-mata bepusat pada guru, pada umumnya terjadi proses yang bersifat penyajian atau penyampaian isi atau materi pembelajaran. Dalam praktik pembelajaran semacam ini, kegiatan sepenuhnya ada dipihak guru yang bersangkutan, sedangkan siswa hanya menerima dan diberi pembelajaran yang disebut juga siswa pasif.

#### 4. Pola interaksi berpusat pada siswa

Pada pembelajaran yang kegiatannya semata-mata berpusat pada siswa, siswa merencanakan sendiri materi pembelajaran apa yang akan dipelajari dan

melaksanakan proses belajar dalam mempelajari materi pembelajaran tersebut. Peran guru lebih banyak bersifat permisif, yakni membolehkan setiap kegiatan yang dilakukan para siswa dalam mempelajari apapun yang dikehendaknya.

Interaksi belajar mengajar pada hakekatnya bertujuan mengantarkan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, pada praktek mengajar interaksi ini digambarkan dalam pola seperti pada ilustrasi berikut ini :



Keterangan :

Di dalam interaksi belajar mengajar pola pelajaran ini dipilih untuk mengkomunikasikan isi pelajaran disesuaikan dengan :

- a. Pada pola interaksi ini guru memegang kendali penuh atas berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.
- b. Dalam pola ini guru masih memegang kontrol hanya saja tidak mutlak, karena ia dibantu oleh sumber lain.
- c. Pada pola ini terdapat kontrol bersama. Sumber lain mengontrol penyajian informasi, sedang guru mengontrol disiplin dan motivasi belajar siswa.
- d. Pola terakhir, sumber lain ( media ) mengontrol penyajian informasi secara lengkap. Guru kelas berperan merancang, mengembangkan, dan menilai media atau menyeleksi media yang terintegrasi dengan tujuan pembelajaran beserta metode yang dipilih.<sup>27</sup>

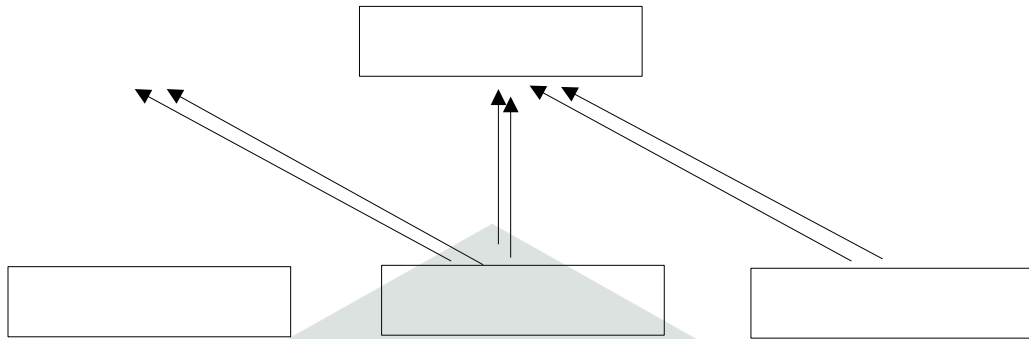
Berdasarkan pola di atas maka interaksi belajar mengajar dapat terjadi searah, dua arah, ataupun multi arah. Bila guru ingin menyampaikan materi pelajaran tanpa menggunakan media maka interaksi belajar mengajar dapat berlangsung searah atau dua arah.

Hal itu dapat dilihat pada gambar berikut:

---

<sup>27</sup> Suprayekti, *op. cit.*, h. 04.

### Pola interaksi berikutnya



Keterangan: bahwa interaksi di atas adalah interaksi timbal balik dua arah, yaitu antara guru dan siswa.

Selanjutnya untuk meningkatkan keaktifan proses pembelajaran ini, guru membuat perencanaan sebaik-baiknya dan pelaksanaannya didasarkan atas rencana yang telah dibuat. Dengan cara semacam ini, diharapkan hasil belajar lebih baik lagi sehingga terjadi keseimbangan keaktifan baik dipihak guru maupun dipihak siswa.

Di samping pola interaksi belajar mengajar yang diyakini dapat mempengaruhi pembelajaran yang harmonis, maka ada hal lain yang juga yakini terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya.

Faktor-faktor itu di antaranya adalah:

Sebagaimana diketahui bahwa proses pengajaran pada hakikatnya merupakan rangkaian kegiatan komunikasi antar subjek didik; guru dan siswa. Komunikasi antar

dua subjek ini dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mendasari terjadinya interaksi belajar mengajar yang meliputi sebagai berikut:

a. Faktor Tujuan

Terdapat istilah tujuan, baik yang bersifat umum maupun khusus dengan rincian sebagai berikut:

1. Tujuan umum yang dikenal dengan istilah *aims*.

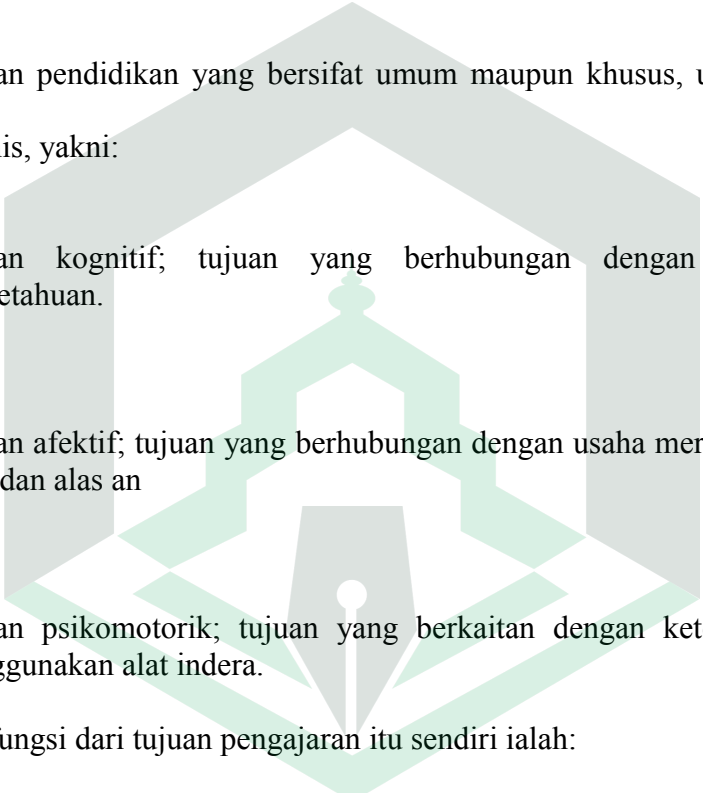
*Aims* sebagai suatu statemen umum yang memberikan gambaran dan arah yang akan dituju, ia menjadi pangkal tolak, ide/inspirasi dan pengarahan . Sifat umum dan luas dari *aims* mengharuskan untuk dijabarkan/dijelaskan secara nyata dan terarah. Maka dikenal istilah *goals*. *Goals* lebih menyatakan suatu aktivitas. Dari itu rumusan statemen dapat dijabarkannya dan dikembangkan beberapa rumusan *goals*. *Goals* lebih bersifat operasional, praktis, dan realistik daripada *aims*.

2. Tujuan khusus yang dikenal dengan istilah *objectives*

Dalam gambaran *objectives* tertulis suatu kegiatan peserta didik setelah menjalani interaksi pengajaran. Kegiatan yang tertulis dalam tujuan khusus ini sering dinyatakan dalam bentuk kelakuan yang dalam istilah lain disebut *behavior*. Maka tujuan khusus sering disebut *behavioral objectives*.

Dalam memantapkan rumusan tujuan khusus , maka berhubungan dengan dua hal yaitu “kesesuaian” dan “kegunaan”. Istilah kesesuaian menunjukkan bahwa tujuan khusus mesti sesuai dengan keadaan dan masalah yang dihadapi. Sedangkan istilah kegunaan menunjukkan bahwa tujuan khusus mesti berguna serta mencerminkan nilai kegunaan dalam interaksi pengajaran.

Tujuan pendidikan yang bersifat umum maupun khusus, umumnya berkisar pada tiga jenis, yakni:

- 
- a. Tujuan kognitif; tujuan yang berhubungan dengan pengertian dan pengetahuan.
  - b. Tujuan afektif; tujuan yang berhubungan dengan usaha merubah minat, setiap nilai dan alasan
  - c. Tujuan psikomotorik; tujuan yang berkaitan dengan keterampilan dengan menggunakan alat indera.

Sedangkan fungsi dari tujuan pengajaran itu sendiri ialah:

1. Menjadi titik sentral perhatian dan pedoman dalam melaksanakan aktivitas/ interaksi belajar mengajar.
2. Menjadi penentu arah kegiatan
3. Menjadi titik sentral perhatian dan pedoman dalam menyusun desain pengajaran
4. Menjadi materi pokok yang akan dikembangkan dalam memperdalam dan memperluas ruang lingkupnya.

5. Menjadi pedoman untuk mencegah/menghindari penyimpangan yang akan terjadi.

b. Faktor Bahan atau Materi Pengajaran

Penguasaan materi oleh guru seyogyanya mengarah pada spesifik atas kecakapan yang diajarkannya. Mengingat isi, sifat dan luasnya ilmu, maka guru harus mampu menguraikan ilmu atau kecakapan dan apa-apa yang akan diajarkannya kedalam bidang ilmu yang bersangkutan. Penetapan/penentuan materi tersebut harus didasarkan pada upaya pemenuhan tujuan pengajaran dan tidak boleh menyimpang dari tujuan yang telah ada.

c. Faktor Guru dan Peserta Didik

Di dalam interaksi belajar mengajar, guru memegang kendali utama untuk keberhasilan tercapainya tujuan. Oleh sebab itu guru harus memiliki ketrampilan mengajar, mengelola tahapan pembelajaran, memanfaatkan metode, menggunakan media, dan mengalokasikan waktu. Kelima hal ini merupakan pendekatan guru mengkomunikasikan tindakan mengajarnya, demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Ketrampilan mengajar adalah sejumlah kompetensi guru yang menampilkan kinerjanya secara professional. Ketrampilan ini menunjukkan bagaimana guru memperhatikan perilakunya selama interaksi mengajar berlangsung, terdiri dari:

1. Ketrampilan membuka pelajaran, adalah kegiatan guru untuk menciptakan suasana yang menjadikan siswa siap mental dan sekaligus menimbulkan perhatian siswa terpusat pada hal-hal yang akan dipelajari.
2. Ketrampilan menutup pelajaran, adalah kegiatan guru untuk mengakhiri proses belajar mengajar.

3. Keterampilan menjelaskan, adalah usaha penyajian materi pembelajaran yang diorganisasikan secara sistematis
4. Keterampilan mengelola kelas yaitu kegiatan guru untuk menciptakan siklus belajar yang kondusif.
5. Keterampilan bertanya adalah usaha guru untuk mengoptimalkan kemampuan menjelaskan melalui pemberian pertanyaan kepada siswa.
6. Keterampilan memberi penguatan adalah suatu proses positif yang diberikan guru kepada siswa yang melakukan perbuatan baik atau kurang baik.
7. Keterampilan memberi variasi, adalah usaha guru untuk menghilangkan kebosanan siswa dalam menerima pelajaran melalui variasi gaya mengajar, penggunaan media, pola interaksi, kegiatan siswa dan komunikasi non verbal (suara, mimik, gerak, kontak mata semangat).<sup>28</sup>

Sedang faktor siswa di dalam interaksi belajar mengajar adalah subyek yang akan mencapai tujuan pembelajaran dalam bentuk hasil belajar. Setiap siswa memiliki karakteristik umum dan karakteristik khusus.

Guru dan peserta didik adalah dua subjek dalam interaksi pembelajaran. Guru sebagai pengarah dan pembimbing berdasarkan tujuan yang telah ditentukan, sedangkan peserta didik sebagai yang langsung menuju pada arah tujuan melalui aktivitas dan berinteraksi langsung dengan lingkungan sebagai sumber belajar atas bimbingan guru.

Imam Ghazali pernah mengatakan bahwa tugas seorang pengajar/guru itu sesuatu yang mulia. Kemuliaan ini mengandung dua kemanfaatan.

---

<sup>28</sup> Suprayekti, *op. cit.*, h. 8.



1. Bagi orang yang mengajar (guru) yang menyampaikan ilmu pengetahuan maka ia akan semakin bertambah pengetahuan dan pengalamannya.
2. Bagi orang yang diberi ilmu pengetahuan (peserta didik) akan semakin bertambah pula pengetahuan dan pengalamannya hingga mereka dapat mengambil manfaat dari ilmu tersebut.

Peran guru adalah ganda, disamping ia sebagai pengajar adalah sekaligus sebagai pendidik. Dengan demikian dalam waktu bersamaan ia harus mengemban dua tugas utama yaitu mengajar dan mendidik. Dalam rangka mengemban peran ganda tersebut maka secara garis besar guru harus memiliki persyaratan kepribadian sebagai guru yang dikemukakan oleh Zakiah Daradjat yang disimpulkan menjadi 3 kompetensi yakni:

- 1) Kompetensi individual
- 2) Kompetensi social
- 3) Kompetensi professional.<sup>29</sup>

Bagi peserta didik juga berlaku pada dirinya tugas dan kewajiban. Setidaknya ada 4 hal yang perlu diperhatikan peserta didik.

1. Peserta didik harus mendahulukan kesucian jiwa. Imam Ghazali menyatakan: “Mendahulukan kesucian jiwa dari kerendahan akhlak dan sifat-sifat tercela.” Menurutnya, ilmu pengetahuan itu kebaikan hati, shalatnya jiwa, dan mendekatkan batin pada Allah.

---

<sup>29</sup><http://musliemforever.wordpress.com/2013/03/20/makalah-interaksi-belajar-mengajar>, diakses Tanggal 27 Desember 2013.

2. Peserta didik harus bersedia untuk mencari ilmu pengetahuan. Sedia mencurahkan segala tenaga, jiwa, raga dan pikiran untuk berkonsentrasi pada ilmu pengetahuan yang dimilikinya.
3. Jangan menyombongkan diri dengan ilmu yang telah diperolehnya, apalagi menentang guru. Ini sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan ilmu yang bermanfaat.

Selanjutnya peserta didik harus mengetahui kedudukan ilmu pengetahuan yang dipelajarinya. Dalam hal ini Imam Ghazali menyatakan bahwa untuk dapat mengetahui kedudukan ilmu pengetahuan dapat melalui dua sebab; Kemuliaan hasil/perolehan dan kepercayaan dan kekuatan dalil/argumentasinya.

#### e. Faktor Metode

Metode adalah suatu cara kerja yang sistematis dan umum. Ia berfungsi sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan dan tujuan yang akan dicapai tersebut merupakan faktor utama yang menentukan suatu metode.

#### f. Faktor Situasi dan Lingkungan

Yang dimaksud situasi adalah suasana belajar atau suasana kelas pengajaran. Termasuk dalam pengertian ini adalah suasana yang berkaitan dengan peserta didik, seperti faktor kelelahan dan semangat belajar. Juga keadaan cuaca, keadaan guru, keadaan sarana dan prasarana yang memadai yang mungkin mengganggu atau menghambat dalam proses pembelajaran.

Di antara keadaan tersebut ada yang dapat diperhitungkan dan ada pula yang tidak dapat diperhitungkan sebelumnya. Terhadap situasi yang dapat diperhitungkan,

guru dapat menyediakan alternatif metode-metode mengajar dengan mengingat kemungkinan perubahan situasi. Pada situasi yang tidak dapat diperhitungkan yang disebabkan perubahan secara tiba-tiba/mendadak diperlukan kecekatan untuk mengambil keputusan dengan segera mengenai cara/metode yang digunakan.

Sedang faktor lingkungan dalam interaksi belajar mengajar merupakan konteks terjadinya pengalaman belajar, dapat berupa lingkungan fisik (kelas, laboratorium, tata ruang, situasi fisik yang ada di sekitar kelas-laboratorium-sekolah) dan lingkungan nono fisik (cahaya, ventilasi, suasana belajar, musik dan latar).

Lingkungan yang ada di sekitar siswa baik itu di kelas, sekolah, atau di luar sekolah perlu dioptimalkan pengelolaanya agar interaksi belajar mengajar lebih efektif dan efisien. Artinya lingkungan fisik dapat difungsikan sebagai sumber belajar yang direncanakan atau yang dimanfaatkan. Sedangkan lingkungan non fisik difungsikan untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif. Seperti musik yang digunakan sebagai latar pada saat interaksi belajar mengajar berlangsung dimaksudkan agar suasana belajar terasa santai, siswa dapat belajar dan siap untuk berkonsentrasi.

#### g. Faktor Kurikulum

Kurikulum yang digunakan saat ini adalah kurikulum berbasis kompetensi.

Di dalam kurikulum setiap mata pelajaran dituangkan kompetensi, indicator pencapaian hasil belajar dan materi pelajaran.

Komponen pertama dan kedua yaitu kompetensi dan indikator merupakan tujuan pembelajaran dalam bentuk perilaku (hasil belajar) yang harus diukur dengan menggunakan berbagai teknik dan berbagai alat penilaian. Hasil belajar dalam ranah kognitif, ranah afektif ataupun ranah psikomotor menentukan pelaksanaan interaksi belajar mengajar yang diupayakan guru.

Beberapa kurikulum, seperti di bawah ini:

- a. Kompetensi dasar.  
Melakukan operasi hitung bilangan cacah.
- b. Indikator
  - Siswa dapat mengurutkan bilangan cacah dari terkecil sampai terbesar.
  - Siswa dapat melakukan operasi perkalian ratusan secara tersusun.
- c. Interaksi belajar mengajar yang direncanakan:
  - Kegiatan untuk mencapai hasil belajar dapat menggunakan metode induktif dan metode pemberian tugas.
  - Pola pembelajaran yang dipilih guru dibantu dengan media
  - Dan seterusnya.

Demikian penuturan Rahma saat ditemui penulis di kantor sekolah SDN 254 Laroea. Parumpanai Kecamatan Wasponda Kabupate Luwu Timur.

Interaksi belajar mengajar pada hakekatnya bertujuan mengantarkan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, pada praktek mengajar interaksi ini digambarkan keterangan berikut ini :

Interaksi belajar mengajar pola pelajaran ini dipilih untuk mengkomunikasikan isi pelajaran disesuaikan dengan :

- a) Pada pola interaksi ini guru memegang kendali penuh atas berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.

- b) Dalam pola ini guru masih memegang kontrol hanya saja tidak mutlak, karena ia dibantu oleh sumber lain.
- c) Pada pola ini terdapat kontrol bersama. Sumber lain mengontrol penyajian informasi, sedang guru mengontrol disiplin dan motivasi belajar siswa.
- d) Pola terakhir, sumber lain ( media ) mengontrol penyajian informasi secara lengkap. Guru kelas berperan merancang, mengembangkan, dan menilai media atau menyeleksi media yang terintegrasi dengan tujuan pembelajaran beserta metode yang dipilih.<sup>30</sup>

#### ***F. Faktor yang Mempengaruhi Interaksi Belajar Mengajar***

Pelaksanaan interaksi belajar mengajar selayaknya berpegang pada apa yang tertuang dalam perencanaan pembelajaran. Namun kenyataan yang dihadapi tidaklah seratus persen berhasil. Terdapat beberapa penjelasan yang berbeda pada faktor yang mempengaruhinya dalam sisi kajian yang berbeda pula. Faktor-faktor itu adalah :

##### **1. Faktor guru**

Guru adalah pengelola pembelajaran atau disebut pembelajar. Pada faktor ini yang perlu diperhatikan adalah ketrampilan mengajar, mengelola tahapan pembelajaran dan memanfaatkan metode.

Berbagai strategi yang dirancang dan dikembangkan baik yang terkait dengan sistem kurikulum, sistem evaluasi, dan sistem promosi hanya akan dapat terwujud dalam suatu proses pembelajaran yang dihayati oleh peserta didik, yang bermakna sebagai proses pembudayaan berbagai kemampuan, nilai, dan sikap bila

---

<sup>30</sup> Suprayekti, *op. cit.*, h. 4.

dilaksanakan oleh guru yang profesional. Inilah kunci pelaksanaan belajar mengajar yang menjadi harmonis apabila gurunya seorang yang profesional.

## 2. Faktor siswa

Siswa adalah subyek yang belajar atau yang disebut pembelajar. Pada faktor siswa yang harus di perhatikan adalah karakteristik umum maupun karakteristik khusus.

## 3. Faktor kurikulum

Kurikulum merupakan pedoman bagi guru dan siswa dalam mengorganisasikan tujuan dan isi pelajaran. Kurikulum yang baik adalah kurikulum yang mempunyai sistem yang baik pula. Kurikulum dengan sistem yang baik memuat beberapa hal di antaranya:

- a). Tujuan instruksional atau tujuan pendidikan dari suatu jenjang pendidikan,
- b). Struktur program kurikulum yaitu berbagai mata pelajaran yang dirancang untuk dipelajari dan diperbandingkan dengan bobot berbagai macam pelajaran,
- c). Materi pelajaran dari setiap mata pelajaran atau biasa disebut Garis Besar Program Pengajaran,
- d). Strategi pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan dan (5) Media dan sarana pembelajaran yang tersedia.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, ( Bag. IV, Jakarta: Intima, 2012), h. 21.

Maka apabila kurikulum dapat tersistem dengan baik sebagaimana diterangkan di atas, jelas akan berpengaruh positif pada pelaksanaan pembelajaran itu sendiri.

#### 4. Faktor lingkungan

Lingkungan atau latar adalah konteks terjadinya pengalaman belajar. Pada faktor ini perlu diperhatikan lingkungan fisik dan lingkungan non fisik yang dapat menunjang situasi interaksi belajar mengajar yang optimal.<sup>32</sup> Manusia secara umum adalah sebagai bagian dari lingkungan. Manusia adalah khalifah di muka bumi dan diamanati sang pencipta untuk memelihara dan memanfaatkan alam lingkungan, demi kemaslahatan manusia itu sendiri.<sup>33</sup> Demikian pula dengan guru PAI di sekolah, hendaknya mampu memanfaatkan lingkungan dengan baik, sehingga proses belajar menjadi dinamis dan harmonis.

Jika keempat faktor ini dapat diuraikan satu persatu maka masing-masing aspek akan tampak, dan nantinya bisa lebih jelas untuk digunakan acuan bagi mana membangun interaksi belajar mengajar yang harmoni. Dan akhirnya interaksi belajar mengajar yang harmoni ada pada guru itu sendiri.

#### **G. Kerangka Pikir**

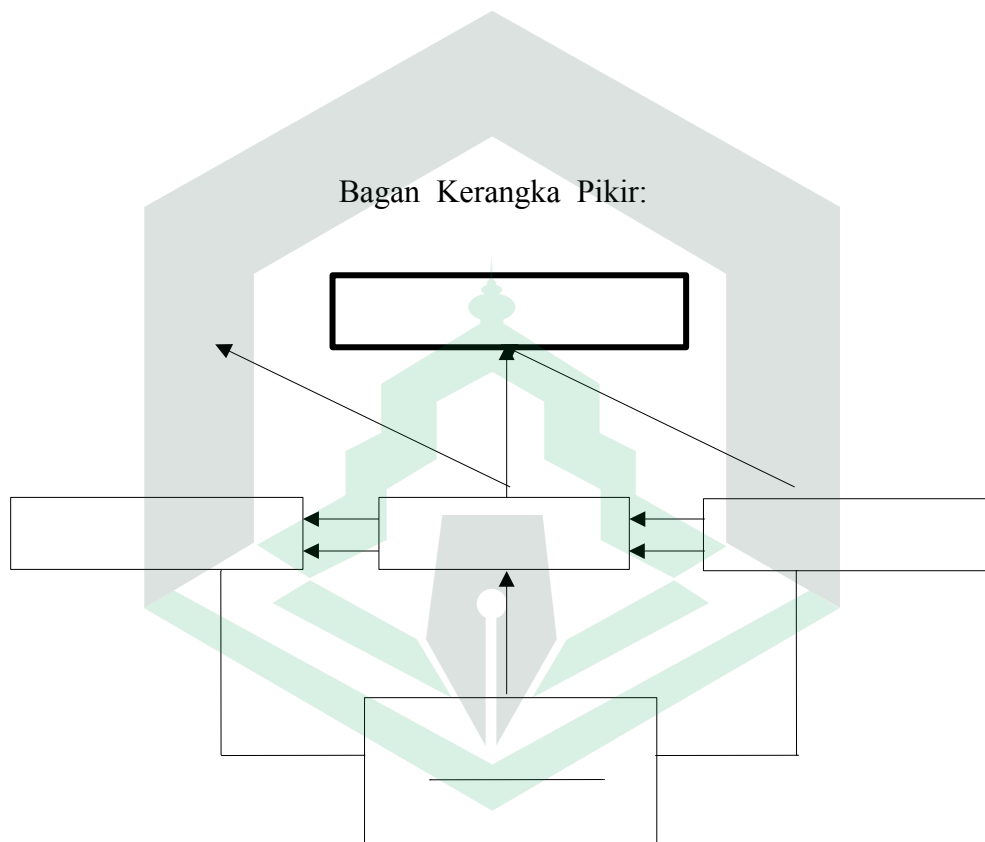
Peran guru pendidikan agama Islam membangun interaksi belajar yang harmonis di sekolah SDN 254 Laroea Parumpanai Kecamatan Waspoda Kabupaten Luwu Timur.

---

<sup>32</sup> Suprayekti, *op. cit.*, h. 14.

<sup>33</sup> Mukhlas Samani, *Menggagas Pendidikan Bermakna*, (Surabaya: SIC. 2011), H. 87.

Faktor yang menyebabkan interaksi belajar dan mengajar yang harmonis, lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan kerangka pikir sebagai berikut:



Keterangan:

1. Guru PAI selalu melakukan komunikasi dengan kepala sekolah
2. Guru PAI selalu melakukan komunikasi dan tukar pendapat dengan sesama tenaga kependidikan di sekolah
3. Guru PAI harus mampu memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada secara maksimal



4. Maka pada akhirnya akan tercipta harmonisasi dalam pembelajaran di kelas



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Dalam satu penelitian, metode merupakan unsur yang memegang peranan penting, karena metode dapat memberikan arah tentang cara pelaksanaan penelitian sehingga dapat dipertanggungjawabkan.

##### ***A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian***

###### **1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang didukung dengan kuantitatif. Penelitian memilih pendekatan kualitatif karena dalam penelitian ini lebih mengedepankan makna dalam pelaksanaan pendidikan akhlak pada anak dalam keluarga muslim. Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pengambilan data kualitatif dilakukan secara alami berupa kata-kata atau gambar (*deskriptif*), penelitian adalah sebagai instrument utama, metode kualitatif dengan analisis data secara induktif serta lebih mementingkan proses dari pada hasil.<sup>1</sup>

Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendukung pendekatan kualitatif sehingga diperoleh hasil yang lebih komperhensif. Data kualitatif diperoleh dari observasi pembelajaran dan wawancara terstruktur. Data kualitatif diperoleh dari

---

<sup>1</sup> Nana Sudjana, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Edisi, II, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 60.

angket siswa.

## 2. Jenis Penelitian

Penelitian dapat dikategorikan dalam penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti lingkungan masyarakat, lembaga pemerintah atau dapat diartikan penelitian dengan terjun langsung ke tempat penelitian untuk mengamati dan terlibat langsung dengan obyek penelitiannya.<sup>2</sup>

Penelitian ini berjudul “peran guru pendidikan agama Islam membangun interaksi belajar yang harmonis di sekolah SDN 254 Laroeha Parumpanai Kecamatan Wasponda Kabupaten Luwu Timur” merupakan jenis penelitian kualitatif diskriptif.

### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini terfokus di sekolah SDN 254 Laroeha Parumpanai Kecamatan Wasponda Kabupaten Luwu Timur.

### **C. Informan Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis memasukkan kepala sekolah, para guru, tenaga kependidikan, komite sekolah dan siswa sebagai subyek penelitian, yang diambil sebagai informan.

---

<sup>2</sup> P. Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian dan Praktek*, (E. IV. Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h. 109.

#### ***D. Sumber Data***

Sumber data diperoleh dari pihak sekolah yaitu kepala sekolah, satu orang guru PAI, tiga guru di sekolah, satu tenaga administrasi dan 40 orang siswa/siswi.

#### ***E. Teknik Pengumpulan Data***

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa instrumen agar dapat mengumpulkan data yang diperlukan sebagai alat untuk melihat hasil dari penelitian. Adapun penulis menggunakan tiga instrumen yang lebih praktis dan mudah yaitu :

##### **a. Observasi**

Observasi yaitu: metode ilmiah yang biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam hal ini penulis melihat langsung pada warga sekolah SDN 254 Laroeha Parumpanai Kecamatan Waspoda Kabupaten Luwu Timur pada tahun ajaran 2013/2014 untuk mengamati masalah yang berhubungan dengan pokok persoalan.

##### **b. Interview**

Interview yaitu: teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan wawancara pada sebagian dari keluarga SDN 254 Laroeha Parumpanai Kecamatan Waspoda Kabupaten Luwu Timur pada tahun pelajaran 2013/2014.

##### **c. Angket**

Angket yaitu: penulis memberikan lembar pertanyaan yang jawabannya

diisi sendiri dan pertanyaan dengan pilihan jawaban yang tersedia, untuk mendapatkan informasi mengenai hal-hal yang dibutuhkan.

#### ***F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data***

Analisi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data secara deskriptif kualitatif. Data diperoleh ini berupa hasil pengisian angket dan wawancara.

Langkah-langkah analisis data kuantitatif berupa angket aktifitas kegiatan di SDN 254 Laroea Parumpanai Kec. Wasponda Kab. Luwu Timur meliputi:

- a. Masing-masing butir pernyataan dikelompokkan sesuai aspek yang diamati.
- b. Berdasarkan pedoman penskoran jawaban angket yang telah dibuat, kemudian dihitung jumlah skor tiap butir pertanyaan sesuai aspek yang diamati.
- c. Jumlah hasil skor yang diperoleh pada setiap aspek, selanjutnya dihitung dan dikategorikan sesuai dengan kualifikasi hasil angket untuk membuat kesimpulan mengenai peran guru PAI dalam membangun interaksi yang harmonis di SDN 254 Laroea Parumpanai, dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$P$  = Angka prosentasi dicari

$f$  = Frekuensi yang sedang di cari prosentasinya

$N$  = Number of cases (jumlah frekuensi / banyaknya individu)<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (E. I, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 48.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### *A. Sekilas Tentang Gambaran SDN Parumpanai*

Sekolah SDN 254 Laroeha Parumpanai berdiri dan sekaligus beroperasi pada tahun 1981/1982, dan perubahannya dilaksanakan pada tahun 2008, dengan urutan kepala sekolah, sebagai berikut:

**Tabel 4. 1**

Kepala sekolah SDN 254 Laroeha Parumpanai dari waktu kewaktu

NO.	NAMA	JK	JABATAN/ GURU	STATUS/ GOL	MASA KERJA
1	Abbi, S. Pd.	L	Kepsek	PNS/III C.	1981-1984
2	Hugge, S. Pd.	L	Kepsek	PNS/IV A.	1985-2004
3	Wahid, S. PD.	L	Kepsek	PNS/IV A.	2005-2009
4	Usman, S. Pd.	L	Kepsek	PNS/IV B.	2010-2014

Sumber data: Dokumen / Arsip sekolah

Sekolah ini berada di Desa Parumpanai Kecamatan Wasponda Kabupaten Luwu Timur, tepatnya di jalan poros Desa Parumpanai Kecamatan Wasponda Kabupaten Luwu Timur. Jarak ke pusat Kecamatan sekitar 60 KM dan ke pusat Otda sekitar 25 KM.

Status kepemilikan tanah sekolah ini adalah hibah, yang luasnya sekitar 10.105 M<sup>2</sup>. Sedang bangunan berdiri di atasnya adalah seluas 1.820 M<sup>2</sup>. Adapun jenjang agreditasi tingkat C, dengan nomor statistik sekolah (NSS): 1011922770010.<sup>1</sup>

Untuk lebih jelasnya, tentang kondisi dan gambaran sekolah SDN 254 Laroeha Parumpanai dalam angka, seperti di bawah ini.

a. Keadaan siswa

**Tabel 4. 2**  
Keadaan siswa SDN 254 Laroeha Parumpanai

<b>No</b>	<b>Kelas</b>	<b>Laki-Laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Ket.</b>
1	I	26	16	42	
2	II	25	11	36	
3	III	14	19	33	
4	IV	17	24	41	
5	V	19	13	32	
6	VI	22	18	40	
<b>JUMLAH</b>		<b>123</b>	<b>101</b>	<b>224</b>	

Sumber data : Laporan bulan Desember 2013.

b. Keadaan tenaga kependidikan

Sebagai salah satu sekolah negeri yang dengan jumlah siswa yang banyak, maka dibutuhkan tersedianya tenaga kependidikan yang memadai, baik dari jumlah ataupun kualitasnya, guna mencapai hasil yang maksimal.

Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut :

---

<sup>1</sup> Usman, Kepala Sekolah SDN 254 LaroehaParumpanai,"*Wawancara*" di Kantor Sekolah, Tanggal 13 Desember 2013.



**Tabel 4. 3**

Keadaan tenaga kependidikan SDN 254 Laroeha Parumpanai

No	N A M A	JK	JABATAN / GURU	STATUS / GOL	KET.
1	Usman, S.Pd	L	Kepsek	PNS	
2	Rahna, S. Pd. I.	P	Guru PAI	PNS	
3	Safruddin, S.Pd	L	Kelas IV a	PNS	
4	Wahira	P	Kelas I	Honor	
5	Erni, SE.	P	Kelas II	Honor	
6	Suhardin	L	Kelas II	Honor	
7	Hasnah	P	Kelas I	Honor	
8	Ismar, S. Pd.	L	B. Inggris	Honor	
9	Yeferson	L	Kelas IV	Honor	
10	Asriyanti	P	Kelas III	Honor	
11	Joni Manopo	L	Satpam	Honor	
12	Irma	P	Kelas VI	Honor	
13	Salwiyah	P	Bujang	Honor	

Sumber data : Laporan bulan Desember 2013.

**Tabel 4. 5**

Keadaan sarana prasarana SDN 254 Laroeha Parumpanai

No	Jenis sarana dan prasarana	Jumlah satuan	Ket.
1	Ruang kantor guru	1	Baik
2	Ruang kelas	6	-
3	Perpustakaan	1	-
4	Kursi guru/meja guru	9	-
5	Kursi kantor	10	-
6	Papan tulis	9	-
7	Papan pengumuman	1	-
8	Papan potensi	7	-
9	Alat olah raga / music	4	-
10	Sarana olah raga	3	-
11	Komputer	1	-
12	Laptop	1	Sederhana
13	Ruang UKS	1	-
14	Pompa air	1	-
15	MCK	3	-
16	Perumahan guru	1	Baik
17	Almari	11	Baik

Sumber data : Laporan bulan Desember 2013.

Data di atas menunjukkan bahwa, tenaga kependidikan yang ada di sekolah SDN 254 laroeha Parumpanai Kecamatan Wasuponda Kabupaten Luwu Timur sudah cukup dari yang dibutuhkan. Artinya seluruh mata pelajaran yang ada telah tersedia guru yang memegangnya. Sedang fasilitas dan sarana serta prasarana belajar juga sudah memenuhi dari apa yang dibutuhkan.

***B. Peran Guru PAI dalam Membangun Interaksi Belajar yang Harmonis di SDN 254 Laroeha Parumpanai***

Mewujudkan interaksi dalam sebuah proses belajar mengajar bukanlah hal yang mudah. Semua itu membutuhkan sebuah kemampuan yang di miliki dari seorang guru. Seperti kemampuan menguasai atau mengelola administrasi persiapan sebelum mengajar (RPP, evaluasi, penilaian), kemampuan menguasai materi, kemampuan menguasai pengelolaan dalam kelas dan kemampuan mengelola sarana prasarana belajar.

Selanjutnya perlu di ketahui bahwa peran yang diemban guru mata pelajaran agama Islam secara umum tentu amatlah berat, karena tujuan akhir dari mata pelajaran PAI adalah terbentuknya pribadi yang berilmu agama yang luas dan berakhlakul karimah. Oleh karena guru PAI hendaklah mengetahui sekaligus berupaya menerapkan kompetensi di bidangnya. Adapun kompetensi yang seharusnya dimiliki oleh seorang guru PAI di sekolah dasar, di antaranya adalah :

a). Kemampuan mengelola administrasi

Pengetahuan yang dimiliki oleh seorang guru agama Islam pada sekolah umum harus mendalam terutama meliputi hal-hal yang berkaitan dengan administrasi persiapan pembelajaran. Rahna mengatakan:

“Memang guru mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) harus menguasai administrasi pembelajaran, sebagaimana RPP, evaluasi belajar siswa, dan penilaian. Karena jika tidak proses pembelajaran akan rancau, tidak terarah dan asal-asalan saja.”<sup>2</sup>

**Tabel 4. 2. 1**  
Apakah menurut anda administrasi guru di sekolah baik

No	Kriteria	F	%
1	Sering	38	95
2	Kadang-kadang	2	5
3	Tidak tahu	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100</b>

SDN 254 Laroeha.

Sumber data : Angket nomor 1

Dari tabel di atas bisa diketahui bahwa persiapan administrasi guru mata pelajaran agama Islam SDN 254 laroeha Parumpanai, baik, yaitu 95 % siswa mengatakan ia dan hanya 5 % yang merasa kadang baik dan tidak tahu ada 0 %.

b. Kemampuan menguasai materi

Penguasaan materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa sangatlah penting, karena jika guru tidak menguasai maka penyampaian tidak akan mendapat sambutan dari para siswa. Termasuk di dalamnya adalah menguasai dan memahami kurikulum secara utuh, terutama yang menyangkut pelajaran pendidikan agama Islam, memahami relevansi doktrin-doktrin keislaman dengan bidang studi umum, atau sebaliknya. Memahami metode pembelajaran yang paling tepat dan mutakhir. Dalam kesempatan yang sama Rahna juga mengatakan, penguasaan materi dan kurikulum menjadi sangat penting bagi guru, karena itu akan membantu guru dan memudahkan guru dalam berinteraksi dengan siswa saat belajar.<sup>3</sup>

**Tabel 4. 2.2**

Apakah menurut anda penguasaan materi guru di kelas baik

No	Kriteria	F	%
1	Sering	32	85
2	Kadang-kadang	6	10
3	Tidak tahu	2	5
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100</b>

SDN 254 Laroeha.

Sumber data : Angket nomor 2

Dari tabel di atas bisa diketahui bahwa penguasaan materi oleh guru mata pelajaran agama Islam SDN 254 Iaroeha Parumpanai, menyatakan sering, yaitu 85 % siswa, yang mengatakan tidak tahu 5 % dan yang merasa kadang baik ada 10 %.

c. Kemampuan mengelola kelas

Guru mata pelajaran agama Islam (PAI), harus mempunyai kemampuan pengelolaan dalam mengelola kelas, karena pengelolaan kelas yang baik akan dapat mempengaruhi proses belajar mengajar dalam kelas. Hal itulah yang selalu ditekankan oleh kepala sekolah dalam setiap kali rapat-rapat pertemuan guru, seperti dikatakan dalam sebuah wawancara kepada penulis:

“Memang selalu saya tekankan pada semua guru agar pandai-pandai mengelola kelas, karena dengan pengelolaan yang baik akan membuat siswa tenang dan nyaman di kelas dan tentunya akan mampu membuat suasana belajar menjadi harmonis.”<sup>4</sup>

**Tabel 4. 2. 3**  
Apakah menurut anda guru sudah mengelola kelas dengan baik

No	Kriteria	F	%
1	Iya	30	81, 5
2	Tidak	2	5
3	Kadang-kadang	8	13, 5
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100</b>

Tanggal 13 Desember 2013.

” di Kantor Sekolah,

Sumber data : Angket nomor 3

Dari tabel di atas bisa diketahui bahwa pengelolaan kelas oleh guru mata pelajaran agama Islam SDN 254 Laroea Parumpanai, yang menyatakan ia, yaitu 81, 5 % siswa, yang menyatakan tidak 5 % dan yang merasa kadang baik ada 13, 5 %.

d. Memanfaatkan sarana prasarana belajar

Memanfaatkan sarana prasarana belajar harus juga dilakukan oleh guru mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI). Dengan kemampuan menguasai pemanfaatan sarana prasarana belajar akan dapat menunjang keberhasilan siswa dalam belajar. Rahna mengatakan, penting bagi saya menguasai atau memanfaatkan sarana prasarana belajar karena kita di sekolah akan selalu berhubungan atau membutuhkan sarana prasarana belajar.<sup>5</sup>

**Tabel 4. 2. 4**

Apakah menurut anda guru dapat memanfaatkan sarana prasarana belajar dengan baik

No	Kriteria	F	%
1	Iya	27	81
2	Tidak	3	6
3	Kadang-kadang	10	13
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100</b>

5 Rahna. Guru Agama Islam , “ *Wawancara* ” Di Kantor Sekolah SDN 254 Laroea. Parumpanai Kec. Wasponda, Tanggal 13 Desember 2013.

Sumber data : Angket nomor 4

Dari tabel di atas bisa diketahui bahwa penguasaan atau pemanfaatan sarana prasarana belajar oleh guru mata pelajaran agama Islam SDN 254 laroeha Parumpanai, menyatakan baik, yaitu 81 % siswa, yang mengatakan ia 5 % dan yang merasa kadang baik ada 13 %.

Beberapa jenis kemampuan yang perlu dimiliki oleh guru mata pelajaran agama Islam pada sekolah umum sebagaimana di atas bukan hanya dalam tataran teori tapi juga harus dapat praktek, jika ingin menciptakan suasana belajar yang harmonis..

Dalam hal ini secara rinci guru - guru diharapkan bisa dan mampu mempraktekkan hal-hal berikut :

1. Menciptakan lingkungan sekolah yang saling menghormati dan memahami penganut agama lain, menanamkan agar siswa memberi penghargaan yang tinggi terhadap ilmu dan belajar termasuk pelajaran agama, membiasakan perilaku dan sikap yang baik kepada yang lain, menumbuhkan sikap positif dan tekun (sabar), menghargai dan menerima diri dan tegar terhadap keadaan yang dialami.
2. Membangun hubungan emosional yang erat antara siswa dan sekolah, membiasakan anak didik menjaga kebersihan dan merawat kepentingan umum, berkomunikasi dengan bahasa Indonesia yang jelas, menggunakan berbagai pendekatan dalam pengajaran dan melibatkan siswa secara maksimal dalam pelajaran.
3. Melibatkan siswa secara maksimal dalam proses pembelajaran.

4. Memberi perhatian pada setiap siswa dengan baik serta mengevaluasi perkembangan belajar pada mereka, dan menunjukkan sikap mudah dihubungi ( tidak kaku ) dan bertanggung jawab.<sup>6</sup>

### ***C. Pendekatan Guru PAI untuk Mencapai Interaksi Belajar Harmonis***

Untuk mencapai interaksi belajar yang harmonis dalam pembelajaran memang tidak semudah yang dibayangkan oleh banyak orang, demikian kata Rahna dalam sebuah wawancara dengan penulis. Untuk mencapai itu kata rahna selanjutnya yaitu diperlukannya sebuah pendekatan sebagai pedoman dan untuk menyusun langkah-langkah yang akan digunakan, di antaranya adalah :

1. Memberikan garis-garis rujukan untuk perancangan pembelajaran.
2. Menilai hasil-hasil pembelajaran yang telah dicapai.
3. Mendiagnosis masalah-masalah belajar yang timbul dan
4. Menilai hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilaksanakan.<sup>7</sup>

Selanjutnya perlu dijelaskan langkah dan jenis pendekatannya. JenisJenis Pendekatan dalam Pembelajaran itu ialah,

#### **a. Pendekatan Individual**

---

<sup>6</sup> Usman, Kepala Sekolah SDN 254 LaroeaParumpanai, "Wawancara" di Kantor Sekolah, Tanggal 13 Desember 2013.

<sup>7</sup> Rahna. Guru Agama Islam Tahun , " Wawancara " Di Kantor Sekolah SDN 254 Laroea. Parumpanai Kec. Wasponda, Tanggal 13 Desember 2013.



Pendekatan individual merupakan pendekatan langsung yang harus dilakukan guru terhadap siswa untuk memecah kasus para siswa tersebut. Pendekatan individual mempunyai arti yang sangat penting bagi kepentingan pengajaran demikian yang dikatakan oleh Rahna.<sup>8</sup>

**Tabel 4. 2. 5**

Apakah menurut anda guru sudah melakukan pendekatan dengan baik pada siswa

No	Kriteria	F	%
1	Iya	32	85
2	Tidak	2	5
3	Kadang-kadang	6	10
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100</b>

Sumber data : Angket nomor 5

Dari tabel di atas bisa diketahui bahwa pendekatan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran agama Islam SDN 254 laroeha Parumpanai, menyatakan baik, yaitu 85 % siswa menyatakan ia, 5 % mengatakan tidak dan yang merasa kadang baik ada 10 %.

Dasar pemikiran dari pendekatan individual ini ialah adanya pengakuan terhadap perbedaan individual masing-masing sebagai siswa. Sebagai individu anak mempunyai kebutuhan dasar baik fisik maupun kebutuhan anak untuk diakui sebagai pribadi. Pendekatan inilah yang selalu saya upayakan guna mencapai pembelajaran yang harmonis.<sup>9</sup>

#### b. Pendekatan kelompok

<sup>8</sup> Rahna. Guru Agama Islam Tahun , “ *Wawancara* ” Di Kantor Sekolah SDN 254 Laroeha. Parumpanai Kec. Wasponda, Tanggal 13 Desember 2013.

<sup>9</sup> Rahna. Guru Agama Islam Tahun , “ *Wawancara* ” Di Kantor Sekolah SDN 254 Laroeha. Parumpanai Kec. Wasponda, Tanggal 23 Desember 2013.

Dalam kegiatan belajar mengajar terkadang ada juga seorang guru yang menggunakan pendekatan lain, yakni pendekatan kelompok. Usman mengatakan:

“Pendekatan kelompok memang suatu waktu diperlukan dan perlu digunakan untuk membina dan mengembangkan sikap sosial anak didik. Hal ini disadari bahwa anak didik adalah sejenis makhluk yang berkecenderungan untuk hidup bersama. Dengan pendekatan kelompok ini diharapkan dapat ditumbuhkan kembangkan rasa sosial yang tinggi pada diri setiap anak didik. Mereka dibina untuk mengendalikan rasa egois yang ada dalam diri mereka masing-masing sehingga terbina sikap kesetiakawanan sosial dikelas.<sup>10</sup>

Pendekatan ini juga selalu di upayakan oleh guru PAI SDN 254 Laroeha Parumpanai Kecamatan Wasponda Luwu Timur dalam setiap pembelajaran. Hal itu sebagai sebuah tindak lanjut dari keadaan siswa yang memang pada kenyataannya bila belajar secara berkelompok tumbuh rasa semangat dan makin giat.

#### d. Pendekatan keagamaan

Pendidikan di sekolah tidak hanya satu atau dua pelajaran, akan tetapi banyak mata pelajaran. Dalam praktiknya tidak hanya digunakan satu tetapi bisa juga penggabungan dua atau lebih pendekatan. Dengan penerapan prinsip mengajar seperti prinsip korelasi dan sosialisasi guru dapat menyisipkan pesan-pesan keagamaan untuk semua mata pelajaran.

---

<sup>10</sup>Usman, Kepala Sekolah SDN 254 LaroehaParumpanai,”*Wawancara*” di Kantor Sekolah, Tanggal 23 Desember 2013.

Pendekatan agama dapat membantu guru memperkecil kerdilnya jiwa agama dalam diri siswa, agar nilai-nilai agamanya tidak dicemoohkan dan dilecehkan tetapi diyakini dipahami dihayati dan diamalkan secara hayati siswa dikandung badan.

Diakui oleh guru PAI SDN 254 Laroea Parumpanai Kecamatan Waspoda Luwu Timur bahwa,

“pendekatan keagamaan dirasa lebih mudah diterima oleh siswa, karena hal itu berkaitan dengan rasa dan hati manusia. Itulah yang disampaikan oleh guru PAI SDN 254 Laroea Parumpanai Kecamatan Waspoda Luwu Timur”.<sup>11</sup>

**Tabel 4. 2. 6**  
Apakah menurut anda guru melakukan pendekatan keagamaan dengan siswa secara baik

No	Kriteria	F	%
1	Sering	27	81
2	Kadang-kadang	10	13
3	Tidak	3	6
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100</b>

Sumber data : Angket nomor 6

Dari tabel di atas bisa diketahui bahwa guru PAI SDN 254 laroea Parumpanai melakukan pendekatan agama terhadap siswa pada saat belajar, menyatakan sering, yaitu 81 % siswa, yang mengatakan ia 5 % dan yang merasa kadang baik ada 13 %.

Demikian beberapa pendekatan di atas diterapkan sesuai dengan apa yang sudah dijabarkan, maka sangat mungkin proses pembelajaran di kelas akan semakin kondusif dan harmonis.

<sup>11</sup>  
Rahna. Guru Agama Islam Tahun , “ *Wawancara* ” Di Kantor Sekolah SDN 254 Laroea. Parumpanai Kec. Waspoda, Tanggal 13 Desember 2013.

Setelah dilakukan penelitian dan pengumpulan data melalui angket atau kuisioner yang di telah diedarkan dengan banyak 5 soal pertanyaan dan jawaban yang di sediakan untuk para murid sekolah SDN 254 laroeha Parumpanai Kecamatan Wasuponda Kabupaten Luwu Timur dan hasil wawancara/serta interviu.

Selanjutnya penulis akan memaparkan hasil analisis lanjutan dengan data sebagai berikut :

**Tabel 4. 2. 7**  
Di sekolah ada guru mata pelajaran agama Islam.

No	Kriteria	F	%
1	ada	40	100
2	Tidak ada	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Sumber data : Angket nomor 7

Tabel di atas menunjukkan bahwa di sekolah SDN 254 laroeha Parumpanai sudah ada guru mata pelajaran agama Islam.

**Tabel 4. 2. 8**  
Hubungan sosial guru anda di sekolah baik

No	Kriteria	F	%
1	Sering	38	95
2	Kadang-kadang	2	5
3	Tidak	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Sumber data : Angket nomor 8

Dari tabel di atas bisa diketahui bahwa hubungan sosial guru mata pelajaran agama Islam SDN 254 laroea Parumpanai dengan lingkungan (sesama guru dan tenaga kependidikan serta siswa baik, dan hanya 5 % yang merasa kadang baik.

**Tabel 4. 2. 9**

No	Kriteria	F	%
1	Sering	29	72,5
2	Kadang-kadang	7	17,5
3	Tidak tahu	4	10
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100</b>

Peran guru agama Islam di sekolah anda sudah baik.

Sumber data : Angket nomor 9

Dari tabel 4. 1.3. dapat dijelaskan bahwa komunikasi terhadap guru mata pelajaran agama Islam SDN 254 laroea Parumpanai sebanyak 72,5 % menyatakan sering sedang yang merasa tidak tahu 10% dan yang kadang-kadang berhubungan ada 17,5 %.

**Tabel 4. 2. 10**

Apakah guru anda peduli dengan prestasi muridnya?

No	Kriteria	F	%
1	Sering	25	62,5
2	Kadang-kadang	10	25
3	Tidak tahu	5	12,5
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100</b>

Sumber data : Angket nomor 10

Dari jawaban angket di atas menunjukkan bahwa, 62, 5% menyatakan sering, 12, 5 menyatakan tidak tahu dan 25 % menyatakan kadang-kadang.

**Tabel 4. 2. 11**  
Apakah guru anda selalu memotivasi belajar?

No	Kriteria	F	%
1	Sering	29	72,5
2	Kadang-kadang	8	20
3	Tidak	3	7,5
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100</b>

Sumber data : Angket nomor 11

Pertanyaan tentang motivasi belajar dari guru, mendapatkan jawaban bahwa menyatakan sering sebanyak 72,5 %, Menyatakan tidak sebanyak 7, 5% dan menyatakan kadang-kadang ada 20 %.

**Tabel 4. 2.12**  
Apakah guru anda memberi sanksi kalau tidak belajar?

No	Kriteria	F	%
1	Sering	30	73
2	Kadang-kadang	8	20
3	Tidak tahu	2	7
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100</b>

Sumber data : Angket nomor 12

Jawaban dari angket nomor 6 dapat dijelaskan bahwa, dari sejumlah siswa, 73 % menyatakan sering guru member sanksi, 7% menyatakan tidak dan 20 % menyatakan kadang-kadang guru memotivasi belajar.

**Tabel 4. 2.13**

Apakah kehadiran guru pendidikan agama Islam membuat anda semangat belajar?

No	Kriteria	F	%
1	Sering	30	73
2	Kadang-kadang	8	20
3	Tidak tahu	2	7
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100</b>

Sumber data : Angket nomor 14

Dari hasil jawaban angket di atas menunjukkan bahwa guru membuat anda semangat belajar ada sekitar 73 % sedang yang tidak membuat semangat ada 7 % dan yang kadang-kadang 20 %.

**Tabel 4. 2. 15**

Apakah guru anda dapat memanfaatkan sarana di sekolah dengan baik?

No	Kriteria	F	%
1	Sering	29	72,5
2	Kadang-kadang	7	17,5
3	Tidak tahu	4	10
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100</b>

Sumber data : Angket nomor 15

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa jawaban dari kemampuan memanfaatkan prasarana belajar di sekolah dengan baik, menyatakan sering 72,5 %, menyatakan tidak ada sebanyak 10 % sedang yang kadang-kadang 17,5 %.

**Tabel 4. 2.16**

Apakah guru agama Islam di sekolah anda bisa menciptakan suasana interaksi belajar mengajar yang harmonis?

No	Kriteria	F	%
1	Iya	30	73
2	Tidak	2	7
3	Kadang-kadang	8	20
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100</b>

Sumber data : Angket nomor 16

Dari jawaban angket nomor 9 dapat dijelaskan bahwa, menyatakan ia ada 73%, menyatakan tidak ada 7 % dan yang menyatakan kadang-kadang ada 20 %

Dari hasil analisis data yang ada, dapat diuraikan secara singkat bahwa, pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru mata pelajaran PAI di SDN 254 Iaroeha Parumpanai, yang berasal dari hasil pengamatan yang dilakukan di lokasi, bisa dijelaskan sebagaimana berikut :

1. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran PAI di SDN 254 Iaroeha Parumpanai sudah terlaksana dengan baik. Guru mata pelajaran agama Islam sudah melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri. Di dalam kelas guru mata pelajaran PAI mampu melaksanakan proses belajar mengajar secara dinamis dan harmonis. Demikian pula guru mata pelajaran agama Islam SDN 254 Iaroeha Parumpanai juga



mampu berkomunikasi dengan sesama tenaga kependidikan dengan penuh keakraban dan saling pengertian sampai dengan sekarang.

2. Ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya interaksi belajar dan mengajar di SDN 254 Laroea Desa Parumpanai Kecamatan Waspoda Kabupaten Luwu Timur menjadi harmonis, di antaranya adalah, faktor siswa, faktor guru, faktor lingkungan dan komunikasi. Semua itu harus selalu terkait antara satu dengan lainnya.

3. Untuk mencapai interaksi belajar dan mengajar yang harmonis di SDN 254 Laroea Desa Parumpanai Kecamatan Waspoda Kabupaten Luwu Timur juga terdapat beberapa hambatan, di antaranya adalah kurangnya kemampuan guru PAI dalam memaksimalkan komunikasi dengan lingkungan dan hal-hal yang terkait dengan proses pembelajaran. Akan tetapi dengan kerja sama yang baik sedikit demi sedikit maka kendala-kendala yang ada dapat dicarikan jalan keluarnya, sehingga apa yang menjaditujuan pembelajaran harmonis dapat tercapai.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan uraian dan keterangan dari beberapa bab yang terdahulu, maka penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran guru mata pelajaran PAI di SDN 254 Laroeha Parumpanai menuju belajar mengajar yang harmoni adalah dengan membangun komunikasi dengan berbagai pihak terkait, seperti tenaga kependidikan, siswa dan orang tua wali murid. Disamping itu adalah juga dengan upaya meningkatkan kompetensi guru PAI pada sekolah umum.

2. Adapun faktor yang mempengaruhi interaksi belajar dan mengajar yang harmonis di SDN Parumpanai Kecamatan Wasponda Kabupaten Luwu Timur adalah, faktor kompetensi guru, faktor siswa, faktor kurikulum mata pelajaran agama Islam, dan faktor lingkungan dan ketersediaan sarana dan prasarana.

Ada juga faktor lain yang juga di anggap dapat mempengaruhi interaksi pembelajaran harmonis adalah, faktor tujuan, faktor bahan atau materi pengajaran, factor, faktor metode dan faktor situasi.

3. Sedang kendala-kendala yang menyebabkan interaksi belajar dan mengajar terjadi adalah, karena kompetensi guru mata pelajaran PAI yang kurang, kurangnya kepedulian dan kerja sama antara tenaga pendidikan secara umum dengan guru PAI serta kondisi anak-anak yang respon pada pelajaran PAI masih kurang maksimal.

Selanjutnya perlu ada sebuah solusi agar interaksi belajar dan mengajar yang harmonis di sekolah SDN 254 Parumpanai Kecamatan Wasponda Kabupaten Luwu Timur tetap bisa dipertahankan bahkan ditingkatkan, di antaranya adalah upaya meningkatkan kompetensi guru PAI, berusaha menanamkan kepedulian pada tenaga pendidik tentang pentingnya keharmonisan dalam proses belajar mengajar, dan juga

pihak terkait. Dengan demikian apa yang menjadi tujuan pendidikan secara umum akan tercapai.

## **B. *Saran-saran***

Setelah ada kesimpulan, maka penulis ingin mengemukakan saran-saran sebagai salah satu upaya guru mata pelajaran pendidikan agama Islam untuk menciptakan interaksi belajar dan mengajar yang harmonis di sekolah SDN 254 Parumpanai Kecamatan Wasponda Kabupaten Luwu Timur, sekaligus senantiasa berusaha meningkatkannya.

Adapun saran-saran yang bisa penulis berikan guna menciptakan interaksi belajar dan mengajar yang harmonis, yaitu :

1. Sebagai seorang guru mata pelajaran pendidikan agama Islam hendaklah senantiasa selalu berusaha membangun kompetensi diri dan komunikasi yang baik terhadap semua warga di lingkungan sekolah tanpa terkecuali.
2. Memahami betul betapa besar peran guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah terhadap terciptanya interaksi belajar dan mengajar di sekolah SDN 254 Parumpanai Kecamatan Wasponda Kabupaten Luwu Timur.
3. Sebagai seorang guru mata pelajaran pendidikan agama Islam atau tenaga pendidik pada umumnya, hendaklah bersungguh-sungguh dalam memperhatikan kondisi lingkungan pendidikan sebagai suatu tanggungjawab jika menghadapi kendala-kendala hendaklah senantiasa dicarikan solusi.

Selanjutnya agar interaksi belajar dan mengajar yang harmonis di sekolah SDN 254 Parumpanai Kecamatan Wasponda Kabupaten Luwu Timur tetap bisa dipertahankan bahkan di tingkatkan, maka hendaklah selalu ditanamkan kepedulian dari semua pihak, dengan demikian tujuan pendidikan dan tujuan kita bersama akan tercapai.



**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBANGUN  
INTERAKSI BELAJAR YANG HARMONIS DI SDN 254 LAROEHA  
PARUMPANAI KECAMATAN WASPONDA  
KABUPATEN LUWU TIMUR**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan Islam  
(S.Pd.I) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah  
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh,

**ALMAYANTI**  
NIM 09. 16. 2. 0333

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PALOPO**

**2014**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBANGUN  
INTERAKSI BELAJAR YANG HARMONIS DI SDN 254 LAROEHA  
PARUMPANAI KECAMATAN WASPONDA  
KABUPATEN LUWU TIMUR**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan Islam  
(S.Pd.I) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah  
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh,

**ALMAYANTI**

NIM 09. 16. 2. 0333

Dibimbing Oleh:

1. Dra. St. Marwiyah, M Ag.
2. Rahmawati, M. Ag.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PALOPO  
2014**



## DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu. Soli , *Pengembangan Profesionalisme Guru*, Makasar : UNM Rayon 24, 2004.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Cet. III, Surabaya: Surya Cipta Aksara, 1989.
- , Dirjen Kel. Agais, *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*, E. II, Jakarta; 2003.
- , *Standar Kompetensi Guru PAI Pada Sekolah Umum Dan Madrasah*, Jakarta; Dirjen Kel. Agais, 2004.
- , *Keterpaduan Materi Pendidikan Agama Islam Dengan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*, E. II, Jakarta : Dirjen Kel Agais, 2004.
- , *Standar Kompetensi Guru PAI Pada Sekolah Umum Dan Madrasah*, E. II, Jakarta; Dirjen Kel. Agais, 2004.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta ; Dikdasmen, 2004.
- Dirjen Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Undang - Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, E. Ke. 1, Jakarta: Karya Utama, 2006.
- Hadi. Sutrisno, *Metode Research, Jilid I*, Cet. XXVIII, Yogyakarta : Andi Ofset, 1994.
- Hadziq. Muhammad Hisham, *Adabul Alim Wal Muta'alim*, Jombang : Al-Ma'had, 1998.
- Hazim. Nur Kholit, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Super Baru*, Surabaya : Terbit Terang, 2004.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta : Bumi Aksara, 1983.
- Marimba. Ahmad D, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. VI; Bandung: PT. al-Ma'arif, 1999.
- Margono. S, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta, 2003.



- Muhaimin, *Komponen Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Palopo: LPS STAIN Palopo, 2010.
- Nabahan. Muhammad Bin Ahmad , *Ala La Tanahul Ilmi*, Cet. I; Surabaya : Al-Mahfudz 1985.
- Rahadi. Aristo, *Media Pembelajaran*, E. I, Makassar : LPMP, 2004.
- Samani, Mukhlas. *Menggagas Pendidikan Bermakna*, Surabaya: SIC. 2011.
- Subagyo. P. Joko, *Metodologi Penelitian dan Praktek*, E. IV. Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Sudjana. Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Edisi, II, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Sudjiono. Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, E. I, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Sumiati, *Metode Pembelajaran*, Bandung: Wahana Prima, 2012.
- Suprayekti, *Interaksi Belajar Mengajar*, Edisi ke-2, LPMP Sulsel, 2004.
- Sukardi. Dewa Ketut , *PengantarTteori Konseling*, Jakarta, Ghalia Indonesia, 1985.
- Sukarman. Heri, *Dasar-Dasar Pembelajaran*, Jakarta ; Dikdasmen, 2004.
- Surya. Muh, *Guidance And Counseling*, Jakarta; Balai Aksara, 1985.
- Tafsir. Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Persepektif Islam*, Cet. V; Bandung : Remaja Rosdakarya Ofset, 1994.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, Bag. IV, Jakarta: Intima, 2012.
- Yahya. Yudrik, *Wawasan Kependidikan*, Makassar ; L P M P, 2004.
- Yunus. Mahmud, *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta ; Sabiqon, 1973.

## Lampiran I

**BUKTI PENGISIAN**

Carilah mengisi kuisioner dengan membaca “ *Bismillahir* ”  
Carilah tanda silang ( X ) pada pilihan jawaban anda.  
Jawaban anda hendaklah yang sejujurnya dan paling sesuai dengan kenyataan yang anda alami.  
Jawaban anda terpengaruh oleh faktor apapun.  
Mohon anda mengisi kuisioner secara lengkap dan sesuai dengan kenyataan yang anda alami.  
Terimakasih atas partisipasinya diucapkan terima kasih.

**BUKTI SISWA SDN 254 LAROEHA PARUMPANAI**

1. Apakah di sekolah anda ada guru mata pelajaran pendidikan agama Islam?  
a. Ya  
b. Tidak

2. Bagaimana hubungan sosial guru anda di sekolah baik ?  
a. Baik  
b. Kadang-kadang  
c. Tidak

3. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam di sekolah anda sudah?  
a. Baik  
b. Kadang-kadang  
c. Tidak

4. Bagaimana guru anda peduli dengan prestasi murid-murinya?  
a. Baik  
b. Kadang-kadang  
c. Tidak

## II. PETUNJUK PENGISIAN

- Mulailah mengisi kuisioner dengan membaca “ *Bismillahirrahmanirrahim*”
- Berilah tanda silang ( X ) pada pilihan jawaban anda.
- Pilihan anda hendaklah yang sejukurnya dan paling sesuai dengan kondisi anda dan jangan terpengaruh oleh faktor apapun.
- Dimohon anda mengisi kuisioner secara lengkap dan sempurna, dan atas partisipasinya diucapkan terima kasih.

1. Apakah di sekolah anda ada guru mata pelajaran pendidikan agama Islam?  
a. Iya                                          b. Tidak.
2. Apakah hubungan sosial guru anda di sekolah baik ?  
a. Iya                                          b. Kadang-kadang                      c. Tidak.
3. Apakah peran guru pendidikan agama Islam di sekolah anda sudah baik?  
a. Iya                                          b. Kadang-kadang                      c. Tidak.
4. Apakah guru anda peduli dengan prestasi murid-muridnya?  
a. Iya                                          b. Kadang-kadang                      c. Tidak.
5. Apakah guru anda selalu memotivasi belajar?  
a. Iya                                          b. Kadang-kadang                      c. Tidak.
6. Apakah dengan motivasi guru, anda makin rajin belajar?  
a. Iya                                          b. Kadang-kadang                      c. Tidak.
7. Apakah kehadiran guru pendidikan agama Islam membuat anda semangat belajar?  
a. Iya                                          b. Kadang-kadang                      c. Tidak.

8. Apakah guru anda dapat memanfaatkan sarana di sekolah dengan baik?  
a. Iya                                      b. Kadang-kadang                                      c. Tidak.
9. Apakah guru agama Islam di sekolah anda bisa menciptakan suasana interaksi belajar mengajar yang harmonis?  
a. Iya                                      b. Kadang-kadang                                      c. Tidak.
10. Apakah anda merasakan rasa harmonis di saat di sekolah dan belajar?  
a. Iya                                      b. Kadang-kadang                                      c. Tidak.